



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA
MELALUI BANK SAMPAH DUSUN LERAN
KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Listriana
NIM. B02217015

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Listriana
NIM : B02217015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui bank sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan dtunjukkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 24 Juli 2021

Yang menyatakan,



Listriana

NIM . B02217015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Listriana
Nim : B02217015
Jurusan : Pengembangan masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan masyarakat dalam
peningkatan ekonomi rumah tangga melalui
bank sampah dusun Leran Kecamatan
Babat Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar proposal skripsi prodi pengembangan masyarakat islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 24 juli 2021

Dosen pembimbing



Yusri Ningsih, S,Ag, M.Kes

NIP.19760512000112022

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA
MELALUI BANK SAMPAH DUSUN LERAN
KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI
Disusun Oleh
Listriana
B02217015

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 30 Juli 2021

Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP.197605182007012022

Penguji III



Dr. Moh. Anshori, M.Fil., I
NIP. 19750818200031002

Penguji II



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV



Dr. H. Thavib, S.Ag. M.Si
NIP. 197011161999031001

Surabaya, 30 Juli 2021




Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Listriana
NIM : B02217015
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : listriana618@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DUSUN LERAN KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Lamongan, 25 Agustus 2021
Penulis

Listriana

ABSTRAK

Listriana, (B02217015), 2021, Pemberdayaan Masyarakat Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini membahas tentang proses pendampingan yang berfokus pada potensi-potensi hasil bank sampah di Dusun Leran, Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah dan relevansi pemberdayaan ekonomi melalui hasil bank sampah di Dusun Leran dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Pendampingan ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan melibatkan masyarakat sebagai subyek utama untuk mencapai suatu perubahan perekonomian masyarakat secara partisipatif. Dengan langkah-langkah pendampingan mulai dari tahap mempelajari scenario, mengungkap masa lampau (discovery), memimpikan masa depan (Dream), merencanakan aksi (design), proses aksi partisipatif (define), hingga monitoring dan evaluasi program (destiny)

Setelah menemukan potensi dan aset dari masyarakat yang diimpikan dan diharapkan masyarakat adalah dapat menciptakan perubahan-perubahan ekonomi dengan peningkatan ekonomi melalui bank sampah di Dusun Leran. Aksi yang dilakukan masyarakat adalah menemukan inovasi baru dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi nilai jual ekonomis bagi pemasukan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat, Ekonomi Masyarakat

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
Lembar persetujuan publikasi	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah,.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Strategi Mencapai Tujuan	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORITIK	11
A. Kajian Konsep	11
1. Pemberdayaan Masyarakat	16
2. Ekonomi kreatif	19
3. Teori Pembangunan Masyarakat	21
4. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam	25
5. Konsep Bank Sampah.....	27

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tahap-Tahap Penelitian	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Validasi Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Jadwal Penelitian	42
BAB IV : PROFIL DESA DAN ASET	43
A. Kondisi Geografis Dusun Leran	45
B. Kondisi Demografi Dusun Leran	48
C. Kondisi Ekonomi Dusun Leran.....	49
D. Kondisi Kesehatan Dusun Leran.....	51
E. Kondisi Keagamaan Dusun Leran	52
F. Kondisi pendidikan Dusun Leran.....	53
G. Kondisi kebudayaan Dusun Leran.....	55
BAB V : TEMUAN ASET	56
A. Petagonal Aset	56
1. Aset Sumber Daya Manusia	57
2. Aset Sumber Daya Alam	58
3. Aset Finansial	60
4. Aset Sosial	61
5. Aset Insrastruktur	61
B. Individual Inventory Asset	62
C. Organization Asset	63
D. Success Story.....	63

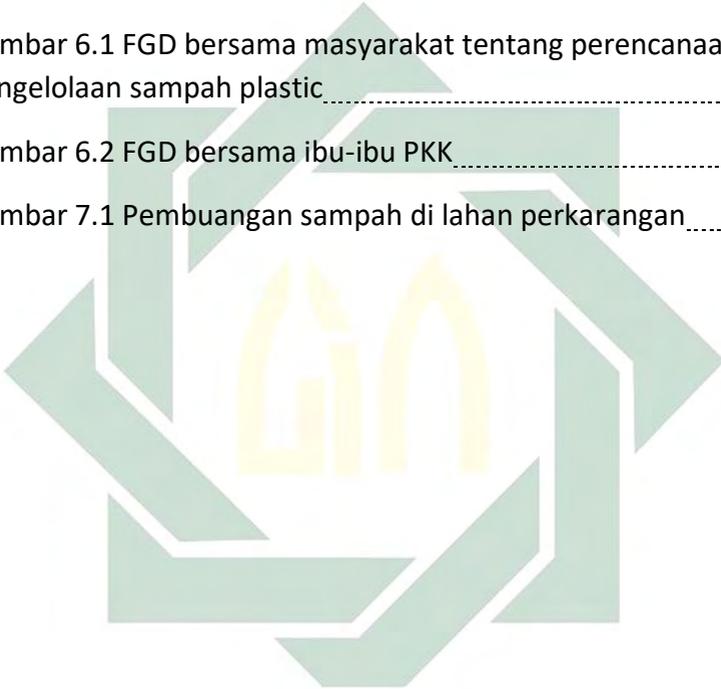
BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN.....	64
A. Proses Awal	69
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)	72
C. Melakukan Riset Bersama	72
D. Dinamika Proses Pemberdayaan	80
BAB VII : PROSES AKSI	81
A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi Dan Kreatifitas	83
B. Membentuk Kelompok Bank Sampah	86
C. Perubahan Terhadap Lingkungan	87
D. Advokasi Kebijakan Pengelolaan Sampah.....	88
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI	89
A. Analisis Perubahan	91
B. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis	92
C. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis	93
D. Refleksi Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam	94
BAB XI : KESIMPULAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa strategi program.....	6
Tabel 1.1 Ringkasan narasi program.....	9
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	42
Tabel 4.1 Jumlah kepala keluarga.....	45
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	47
Tabel 4.3 Jenis pekerjaan.....	48
Tabel 6.1 Hasil menemukali Aset.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Dusun Leran.....	44
Gambar 4.2 Megengan rumah warga.....	54
Gambar 5.1 Kondisi sawah.....	58
Gambar 6.1 FGD bersama masyarakat tentang perencanaan pengelolaan sampah plastic.....	67
Gambar 6.2 FGD bersama ibu-ibu PKK.....	73
Gambar 7.1 Pembuangan sampah di lahan perkarangan.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Dimana sisa dari aktivitas manusia yang berwujud seperti zat organik dan non organik yang bersifat dapat terurai dan tidak berguna lagi.¹

Berbagai macam pendekatan yang telah dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah rumah tangga, Seperti di dalam undang-undang No 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah.² Tujuan dari undang-undang tersebut untuk meningkatkan kualitas sampah menjadi nilai jual yang tinggi serta meningkatkan kualitas sampah menjadi sumber pemasukan pendapatan masyarakat.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara sistem pengelolaan sampah 3P (pengumpulan, Pengangkutan, dan Pembuangan). Selain dengan sistem pengelolaan sampah 3P juga dapat menggunakan metode 3R terdiri atas reuse, reduce, dan recycle. Reuse berarti menggunakan kembali barang-barang bekas atau sampah yang masih dapat digunakan. Reduce berarti mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Recycle berarti mengolah kembali daur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Setiap rumah di Dusun Leran menghasilkan sampah per Harinya rata-rata 2 kantong plastik. Baik

¹ Sujarwo dkk, *.Pengolahan Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta 2014. Hal. 53.

² Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah. Hal. 34.

jenis sampah organik maupun an-organik. Sampah-sampah tersebut, berasal dari proses kegiatan masyarakat. Kegiatan menghasilkan sampah baik dalam skala kecil maupun besar.

Berdasarkan sifatnya sampah dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama yakni sampah organik, jenis sampah ini mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun kering dan lain-lain. Yang kedua yakni sampah anorganik, yakni jenis sampah ini tidak bisa membusuk seperti, plastic, botol, kaca, besi, aluminium dan lain-lain masih banyak lagi.

Keadaan masyarakat Dusun Leran khususnya ibu-ibu PKK yang masih jarang sekali ada yang berjiwa kreatif yang memanfaatkan inovasi-inovasi baru. Dengan adanya pendampingan ibu-ibu PKK mereka mampu berinovasi dalam pemanfaatan sampah yang diharapkan bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Bentuk kreativitas ibu-ibu PKK yang dimaksudkan dapat beraneka ragam, sesuai pola pikir dan keinginan ibu-ibu PKK (Dream) dalam mengelola dan memanfaatkan limbah sampah tersebut. Misalnya bungkus rokok tersebut di kreasikan menjadi hiasan Bungah.

Tujuan dari proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali guna meminimalisir kerusakan lingkungan, serta melatih dan megasah kreatifitas, potensi ibu-ibu PKK dalam berwirausaha.

Dusun leran masyarakatnya masih merupakan masyarakat majemuk. Berbagai macam profesi ada seperti, petani, guru, karyawan pabrik, pegawai pemerintah dan banyaknya masyarakat yang membuka usaha sendiri seperti toko sembako. Dimana masih

banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan dan disebabkan oleh faktor usia yang tidak memungkinkan.

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Leran berbagai macam ekonomi yang beragam. Dalam kondisi ekonomi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan penduduk setempat, dan sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja mereka bisa mendapatkan pemasukan untuk kebutuhan.

Berdasarkan realita diatas, maka peneliti tertarik memilih tema pemanfaatan daur ulang sampah sebagai peningkatan ekonomi di Dusun Leran untuk dijadikan semangat peneliti dan masyarakat dalam membuat berkembang ekonomi dan diharapkan dapat menambah pemasukan bagi masyarakat untuk ,mengurangi jumlah pengangguran di Dusun Leran. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat mengetahui manfaat sampah yang dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan ekonomi dan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dan peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang diatas, permasalahan yang alami oleh masyarakat seperti kurangnya pemahaman manusia dalam mengelola sampah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian seperti berikut ini:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah di Dusun Leran?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah di Dusun Leran dengan Dakwah pengembangan Masyarakat islam ?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan tersebut bertujuan untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di Dusun Leran Kulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dan cara ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui pemanfaatan sampah yang ada di sekitar lingkungan mereka yang nantinya akan menjadi suatu manfaat tersendiri bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan fokus pendampingan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah di Dusun Leran.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan bank sampah di Dusun Leran dengan Dakwah pengembangan Masyarakat islam

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam pemaparan diatas maka peneliti mengharapkan agar penelitian pendampingan ini bisa bermanfaat bagi semua

pihak.

Adapun bentuk manfaat yang akan dirasakan oleh seluruh pihak yaitu :

1. manfaat bagi peneliti

Dalam manfaat penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian di Dusun Leran dan menjadi pemberdaya bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui pemanfaatan daur ulang sampah rumah tangga.

2. manfaat bagi Masyarakat

Melalui proses pemberdayaan masyarakat ini dapat mengetahui hasil dari sampah yang bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

E. Strategi pencapaian Tujuan.

Strategi yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan ABCD yang bertujuan untuk menentukan aksi yang akan dilakukan dengan cara melakukan analisis harapan dan analisis data yang ada. Sehingga dalam menentukan suatu tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi berbagai cara sebagai berikut :

1. Analisis strategi program

Analisa Strategi program memiliki tujuan dalam menggambarkan aset dan tujuan yang akan di capai serta program strategis sebagai suatu solusi. Analisa strategi program akan dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisa strategi program

Aset	Tujuan	Strategi
Banyaknya aset yang dimiliki oleh masyarakat seperti sampah	Memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis untuk memperkuat perekonomian rumah tangga	Menjadikan sampah menjadi sumber pemasukan atau tabungan yang bermanfaat
Sumber daya manusia yang memiliki kekuatan untuk melakukan kegiatan	Mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat sampah	Membentuk kelembagaan kelompok-kelompok masyarakat yang ingin menjadi nasabah bank
Pemerintah yang mendukung dalam melakukan proses pendampingan bank sampah	Adanya dukungan dari pemerintah desa diharapkan mampu memberi contoh dusun yang lain	Dukungan dari pemerintah desa untuk melangsungkan jalannya proses pendampingan bank sampah

Sumber : hasil analisa pendampingan di Dusun Leran

Dari data diatas dapat dilihat ada tiga aset kekuatan yang dimiliki Dusun Leran. dengan melimpahnya sampah di Dusun Leran dapat dijadikan sumber kekuatan bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi keluarga Dusun Leran. Adanya program itu, diharapkan sampah yang

tadinya dianggap menjadi barang yang tidak berguna kini dijadikan sebagai sumber kekuatan ekonomi rumah tangga. Strategi yang dilakukan yakni mengumpulkan sampah yang nantinya akan ditukarkan dengan uang dan bisa diaur ulang kembali menjadi barang yang berkualitas.

Aset yang kedua adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dusun Leran. Terdapat berbagai kegiatan di Dusun Leran seperti arisan, karangtaruna dan pengajian. Dari tujuan yang dicapai adalah masyarakat Dusun Leran khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat membantu menambah sumber pemasukan bagi keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi yang digunakan dalam membentuk bank sampah dan mengajak masyarakat menjadi bank sampah.

2. Ringkasan Narasi program.

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Leran
Tujuan	Pemanfaatan sampah sebagai pemasukan atau tabungan rumah tangga di Dusun Leran
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. dari hasil sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan sebagai sumber pemasukan ekonomi 2. membentuk suatu kelompok masyarakat menjadi anggota bank sampah 3. adanya dukungan dari pemerintah desa yang bertujuan

	<p>untuk memperkuat perekonomian rumah tangga di Dusun Leran</p>
Kegiatan	<p>1.1 pembelajaran tentang sistem bank sampah</p> <p>1.1.1 menentukan jadwal kegiatan</p> <p>1.1.2 menentukan lokasi</p> <p>1.1.3 mempersiapkan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan</p> <p>1.1.4 mengumpulkan masyarakat yang ingin menjadi nasabah</p> <p>1.1.5 persiapan materi</p> <p>1.1.6 pelaksanaan FGD</p> <p>1.1.7 penyusunan evaluasi program</p> <p>2.1 terbentuknya kelompok masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah</p> <p>2.1.1 menyiapkan lokasi, konsumsi dan alat</p> <p>2.1.2 terbentuknya kelompok nasabah bank sampah</p> <p>2.1.3 mengoordinasi dengan kelompok</p> <p>2.1.4 menyusun perencanaan program yang akan diterapkan</p> <p>2.1.5 penyusunan evaluasi program</p> <p>3.1 menyusun perencanaan program</p> <p>3.1.1 menyiapkan tempat, alat dan konsumsi</p> <p>3.1.2 mengoordinasi dengan kelompok</p>

	3.1.3 penyusunan evaluasi program
--	-----------------------------------

Sumber : hasil pengolahan data di Dusun Leran

4. Teknik evaluasi program

Tahap ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi suatu kegiatan dengan melakukan FGD bersama. Dari adanya diskusi tersebut ibu-ibu PKK mengetahui kekurangan yang nantinya akan di perbaiki lebih baik. sehingga kedepannya kelompok ibu-ibu PKK akan memperbarui kekurangan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan memilih tema penelitian . latar belakang berisi tentang fakta dan realita. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, dan strategi pencapaian tujuan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi teori dan konsep yang sama dengan fokus dampingan. Seperti teori pendampingan, teori ekonomi kreatif, dan ekonomi kreatif dalam prespektif dakwah bil-hal. Selain menjelaskan teori bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan langsung dengan tema penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode yang digunakan pada proses pendampingan.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi terkait letak suatu wilayah penelitian mengenai letak geografis, demografis, dan poyensi yang ada di Dusun

Leran.

BAB V : TEMUAN ASET

Bab ini berisi tentang temuan suatu problem yang ada di Dusun Leran dengan menggali aset dan potensi yang dimiliki.

BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini berisi tentang proses pendampingan masyarakat yang sudah dilakukan mulai dari awal sampai akhir untuk mengetahui tujuan yang diinginkan.

BAB VII : PROSES AKSI

Bab ini menjelaskan terkait catatan di lapangan yang dilakukan oleh pendamping serta menjelaskan tentang aksi yang sudah dilaksanakan.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFREKSI

Bab ini membahas tentang refleksi pemberdayaan tentang analisis data yang sudah diperoleh dari masyarakat sehingga terciptanya suatu keberhasilan aksi yang dilakukan.

BAB XI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan selama kegiatan pendampingan, saran untuk pembaca, serta keterbatasan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

Teori merupakan hasil dari suatu fikiran manusia yang telah diperoleh didalam realita kehidupan yang ada di masyarakat, melalui beberapa pendekatan terhadap suatu objek, riset dan uji coba lapangan. Teori ini dijadikan sebagai suatu pedoman untuk melaksanakan suatu konsep pemberdayaan, kegiatan pemanfaatan aset serta kemampuan yang terdapat di masyarakat yang nantinya hendak dipergunakan sebagai alat memberdayakan masyarakat.

Adapun pendekatan yang digunakan tidak akan lepas dari teori yang sudah ada dan telah tersedia bagi fasilitator untuk melakukan suatu pendampingan harus melihat atau mengacu pada kaidah yang sudah ada meskipun terkadang yang ditemukan di lapangan seringkali tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana pendekatan ini lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat yang setelah itu dijadikan sebagai bahan melakukan pendampingan masyarakat itu sendiri. Dalam pembahasan kali ini terdapat beberapa teori yang berhubungan dengan tema diatas antara lain sebagai berikut :

A. KAJIAN KONSEP

1. pemberdayaan masyarakat

pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari Kata power yang artinya suatu pemberdayaan yang bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Dalam kekuasaan dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain mengerjakan atau melakukan apa yang kita inginkan, dengan adanya pemberdayaan akan menambah keterampilan masyarakat dalam

meningkatkan kapasitas sehingga dapat mengetahui masa depan masyarakat.

Masyarakat dikatakan berdaya apabila mampu mengelola atas aset dan potensi yang dimiliki. Hal yang mendasar dari pendampingan atau pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat yang lemah sehingga masyarakat mampu dan memiliki kekuatan dalam hal sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya meliputi sandang, papan, pangan sehingga masyarakat memiliki kebebasan baik itu kebebasan berpendapat maupun bebas dari rasa kelaparan
2. Menjangkau sumber produktif baik aset maupun potensi yang mana masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya dan mendapat apa yang mereka butuhkan
3. Masyarakat dapat terlibat dalam proses pembangunan dan keputusan yang bisa mempengaruhi mereka

Dengan pemahaman itu, pemberdayaan masyarakat sebagai proses perubahan yang memiliki arti sangat bermakna. Terjadinya proses pemberdayaan masyarakat tergantung pada dua hal, yaitu :³

- 1) bahwa suatu kekuasaan dapat berubah. Apabila kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan masyarakat tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2005), hal 57.

- 2) Bahwa suatu kekuasaan dapat diperluas. Dengan adanya konsep ini menekankan pada kekuasaan yang tidak statis. Malainkan dinamis.⁴

Dalam melakukan suatu pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) harus memahami konteks pola hubungan sosial dalam masyarakat. Dalam suatu kekuasaan yang harus digali oleh penggiat pemberdayaan masyarakat yakni ada tiga jenis keberdayaan.⁵

Yang pertama, kuasa atas milik (*power of ownership system*). Dalam kata tersebut menjelaskan seseorang pemberdayaan harus memulai sebuah pertanyaan : siapa yang menguasai?, siapa yang menentukan?, bagaimana aturan mainnya?, dan bagaimana sistem dikelola, dan sebagainya.

Kedua, kuasa atas kelola (*power of management system*), dalam penjelasan tersebut seseorang pemberdayaan diharuskan memulai mempertanyakan dan menggugat tentang : bagaimana pengola utama , bagaimana ciri pengolahannya dan bagaimana system dikelola.

Ketiga, kuasa atas manfaat (*power of utility system*). Dalam penjelasan ini, seorang pemberdaya harus mempertanyakan secara kritis tentang : apakah ada manfaat bagi orang banyak, bagaimana

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2005), hal 58.

⁵ Agus afandi, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara,2013), hal.118

pemanfaatannya, siapa diuntungkan dan siapa yang dirugikan.⁶

Dari tiga aras kuasa diatas, dapat dijadikan sebagai senjata dalam menganalisis kehidupan suatu masyarakat. Dalam penjelasan ini masyarakat dapat mengetahui manakah masyarakat yang lemah atau tidak dapat dilihat dari ketidakpunyaan masyarakat. Untuk mengenali tiga aras tersebut dalam masyarakat yang paling mudah adalah dengan mengenali asset yang dimiliki masyarakat dalam bentuk aset social, aset ekonomi, aset budaya, aset lingkungan dan aset-aset lainnya.

Menurut Ife yang dikutip dalam buku Edi seharto. Suatu pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bahwa kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan artian dari kekuasaan atau penguasaan klien atas :⁷

- a) Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup : kemampuan dalam membuat suatu keputusan dapat mengenai gaya hidup, pekerjaan dan tempat tinggal.
- b) Pendefinisian kebutuhan : kemampuan dalam menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi yang mereka inginkan.
- c) Ide atau gagasan : kemampuan dalam mengekspresikan dan menyumbangkan suatu

⁶ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar pemngembangan Masyarakat islam*. Hal.119.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2005), hal 59.

- gagasan dalam forum diskusi secara bebas tanpa ada tekanan.
- d) Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti suatu lembaga kesejahteraan pendidikan, social dan kesehatan.
 - e) Sumber-sumber : suatu kemampuan memobilisasi sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
 - f) Aktifitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dalam mengelola mekanisme produksi, distribusi dan suatu pertukaran barang dan jasa.
 - g) Reproduksi : suatu kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, pendidikan, sosialisasi dan perawatan anak⁸.

Dengan demikian, seorang pemberdaya adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses yakni upaya untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat baik individu maupun kelompok. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu. Dengan melaksanakan suatu proses pencapaian tujuan suatu pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.⁹ Menurut buku Edi Suharto.

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2005), hal 59.

⁹ *Ibid.*, hal 67.

- a) Pemungkinan : menciptakan suatu suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal
 - b) Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
 - c) Perlindungan : melindungi masyarakat dalam kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang lemah dan kuat, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok kuat.
 - d) Penyokongan : memberikan dukungan dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas dalam kehidupannya.
 - e) Pemeliharaan : memelihara suatu kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.
2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dalam ruang lingkup istilah ekonomi islam ada tiga pemaknaan, yang pertama ekonomi islam adalah ilmu yang berdasarkan nilai ajaran islam. Kedua, yang dimaksud ekonomi islam adalah sebagai sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau Negara berdasarkan suatu metode atau cara tertentu. Ketiga, adalah ekonomi islam dalam pengertian perekonomian umat islam. Dari ketiga wilayah tersebut, yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat islam merupakan tiga pilar

yang harus membentuk sebuah sinergi.¹⁰

Kreatif merupakan kunci terpenting dalam melakukan sebuah usaha. Tanpa seseorang kreatif dalam berbisnis maka usaha yang dijalankan hanya akan menghitung hari. Dalam kreatifitas sebuah kunci untuk menghindari dari segala kesulitan yang ditemui dalam melakukan usaha. Ketidakmampuan dalam melihat peluang dan berinvestasi secara benar dalam mengelola keuntungan yang diperoleh, ataupun naluri bisnis dalam membentuk ekspansi usaha yang tidak terukur banyak menyebabkan usaha yang dijalani oleh seorang pelaku usaha yang tidak berkembang.¹¹

Ekonomi kreatif adalah konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas. Dalam pemanfaatan sumber daya yang terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu gagasan, ide, talenta atau bakat dan kreatifitas. Nilai dari ekonomi dari suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industry, akan tetapi lebih mengarah pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi baru melalui perkembangan teknologiyang semakin maju.¹²

Dalam pemberdayaan ekonomi kreatif berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dimana manusi ditempatkan sebagai subjek dari dunia sendiri. Masyarakat diharapkan mampu bersikap mandiri dalam mengambil tindakan yang

¹⁰ M. Dawan Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta, LSAF, 1999), hal.3-4.

¹¹ Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal.88

¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Nulisbuku.com,2016), hal.8.

berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan. Dalam pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah yakni ; (1) membangkitkan dan mendorong kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. (2) memperkuat potensi seperti pendidikan, pelatihan, lapangan kerja, sarana dan prasarana. (3) melindungi masyarakat dari adanya persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, dengan adanya peraturan atau kesepakatan yang tegas dan jelas.

Seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan pilar untuk bisa berdiri tegak, dalam ekonomi kreatif memiliki 4 pilar yang perlu diperkuat sehingga industry kreatif dapat tumbuh dan berkembang. Dari empat pilar ekonomi kreatif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Sumber daya (Resources)

Sumber daya yang dimaksud disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreatifitas yang dimiliki oleh sumber daya insani menjadi landasan dari industry kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.

b) Industri (industry)

Pada prinsipnya, industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah Negara tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar industry kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industry kreatif untuk melakukan bisnis yang akan dituju.

c) Teknologi (technology)

Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari suatu proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang bersifat berwujud, akan tetapi teknologi termasuk kumpulan teknik atau metode-metode, atau aktifitas yang mrngubah atau membentuk budaya.

d) Lembaga keuangan (Financial Institution)

Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industry yang membutuhkan , baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun kredit atau pinjaman. Dari lembaga keuangan merupakan salah satu elemen penting untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industry kreatif.

3. Teori Pembangunan Ekonomi Masyarakat

a) Pengertian Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Dalam teori pembangunan dikatakan bahwa sesungguhnya pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat menhikuti sebuah proses dalam mencapai kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak baik menjadi sebuah kondisi yang lebih baik.

Di dalam bahasa inggris masyarakat disebut dengan Society yang berasal dari bahasa latin socius yang artinya kawan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam istilah ilmiah disebut dengan interaksi. Masyarakat juga diartikan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai

dengan adat istiadat mereka yang bersifat berkelanjutan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Komunitas adalah kesatuan dari masyarakat yang memiliki empat ciri yakni interaksi sesama warga, komunitas waktu, adat istiadat dan rasa identitas yang kuat dalam mengikat semua warga.¹³

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata ekonomi memiliki arti semua yang berpenghasilan, pembagian dan pemakaian barang. Menurut istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Oikos" yang artinya aturan dan "nomos" yang memiliki arti rumah tangga. Jika diartikan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang prinsip yang menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan dan juga dapat memunculkan kepuasan rumah tangga.¹⁴

Menurut istilah pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik atau non fisik sekaligus tekad masyarakat dalam berupaya sekeras mungkin untuk melalui serangkaian kombinasi dari proses ekonomi, sosial dan institusional demi mencapai masa depan yang baik.¹⁵ Pembangunan meliputi proses pembuatan dan cara membangun.

¹³ Sri Susanti, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang", *Ejournal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda*, 2015, hal 901.

¹⁴ Mashuri Machfudh, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2007, hal 1

¹⁵ Micael P. Todaro, et al, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2006, hal 15.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan pembangunan ekonomi masyarakat adalah sebuah usaha dalam meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih sejahtera dan menjamin kelangsungan hidup dimasa yang akan datang Dengan demikian usaha pembangunan ekonomi masyarakat memiliki arti humanisasi atau kemanusiaan dalam menciptakan keserasian, keseimbangan dan keselarasan dalam hidup.

b) Tujuan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Menurut Michael proses pembangunan ekonomi masyarakat memiliki 3 tujuan inti, yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan berbagai barang kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan perlindungan aman
2. Meningkatkan standar hidup dalam meningkatkan pendapatan, yang meliputi penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materi, melainkan dengan menumbuhkan harga diri dan bangsa yang bersangkutan.
3. Memperluas pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu seta bangsa secara keseluruhan.¹⁶

4. Pemberdayaan ekonomi dalam islam

Pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan salah satu Dakwah bil-hal sebagai upaya fasilitator untuk membantu atau menjembatani ibu-ibu PKK menuju kondisi yang lebih baik melalui pengembangan potensi dan pemanfaatan aset yang

¹⁶ Miacael P. Todaro, et al, Pembangunan Ekonomi, Jakarta : Erlangga,2006, hal 21-22

dimiliki. Konsep pemberdayaan jika dikaitkan dengan konsep dakwah maka akan sangat relevan sekali karena didalam konsep dakwah tersebut mengajak umat untuk menuju ke jalan yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk , sedangkan dalam konsep pemberdayaan adalah mengajak agar dengan proses pemberdayaan masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan umat dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan jika dakwah tersebut diterapkan dalam proses pemberdayaan adalah lebih saling mengajak bersama-sama dalam hal kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk dengan cara tindakan nyata, praktek langsung di lapangan dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan umat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi konsep dakwah dalam pemberdayaan adalah tidak hanya sekedar dengan ucapan atau lisan, tetapi juga dengan tindakan langsung.

Dalam ajaran Agama Islam Rasulullah telah mengajarkan kita untuk bersemangat dalam berwirausaha. Islam adalah agama yang menekankan amal atau bekerja, sebab amal atau bekerja merupakan salah satu cara untuk mencari mata pencaharian yang diperbolehkan Allah SWT. Bekerja dalam islam merupakan kewajiban bagi setiap individu maupun kelompok.

Dalam umat islam telah memahami dakwah secara baik dari segi pengertian maupun implementasinya, dari kebanyakan mereka menganggap bahwa dakwa memiliki peran strategis dalam menentukan kerangka pembinaan mental dan spritual. Secara konseptual pengembangan

masyarakat islam dapat diartikan sebagai bentuk tindakan nyata yang ditawarkan sebagai jalan alternatif dalam memecahkan masalah umat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Sedangkan secara teknik dapat disamakan dengan istilah pemberdayaan.

Manusia dalam mempertahankan hidup, memerlukan materi dalam berlangsungnya kehidupan, masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memerlukan sandang pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dimana dari kebutuhan tersebut memerlukan pendidikan untuk mengatasi persoalan tersebut. Islam memandang ekonomi sangatlah penting, akan tetapi bukanlah segala-galanya. Ekonomi mengurus keperluan manusia dalam menjalankan kehidupan mereka. Islam diturunkan untuk manusia dalam menangani kepentingan ekonomi dimana mengatur tentang persoalan kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani. dari kedua persoalan tersebut saling mempengaruhi, karena didalam agama islam menjelaskan tentang meningkatkan nilai rohani perlu menuntun jasmani, dimana agama perlu mengendalikan ekonomi.

Dengan demikian, bahwa ekonomi dan harta manusia tidak akan dibawa mati, namun dari nilai-nilai ekonomi dan harta dapat disumbangkan kepada manusia yang membutuhkan, dimana dari pahala tersebut akan dibawa sampai di akhirat. Jika manusia di dunia hanya mengejar harta dan melalaikan apa yang telah diperintakan oleh Allah dalam hal kebaikan perekonomian, maka celakalah manusia di Akhirat nanti, sebagaimana terkandung

dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 20.

وَمَنْ مِّنْهَا وَمَا لَهُ الدُّنْيَا نُؤْتِيهِ يَوْمَ يُرِيدُ حَرْثَ فِي الْأَجْرَةِ مَنْ نَّصِيبَ
مَنْ كَانَ لَهُ فِي حَرْثِهِ الْأَجْرَةَ نَزِدُّ يَوْمَ يُرِيدُ حَرْثَ

Artinya : Barang siapa yang menghendaki keuntungan diakhirat akan kami tambah keuntungan baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia akan kami berikan keuntungan kepadanya di dunia yang tidak ada baginya suatu kebahagiaan di akhirat.

Barang siapa yang menginginkan pahala akhirat dengan amalnya, kemudian menunaikan hak-hak Allah dengan berinfak mendukung dakwah kepada agama, maka akan menambah amal perbuatan kebaikan mereka, lalu amal kebbaikannya dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat sebagai tambahan yang dikehendaki Allah. Dan barang siapa yang menginginkan dunia semata dengan amal perbuatannya, maka akan kami berikan untuknya, dan diakhirat dia tidak mendapatkan keuntungan apapun. Semua yang ada didunia merupakan ciptaan Allah SWT termasuk harta, maka dari itu manusia hanya memanfaatkan dan mengelola sesuai dengan ketentuan syari'ah.

Dimana seorang wirausaha yang berbasis syari'ah yakni betul dengan ketentuan tersebut, dan ia dipandu oleh imam untuk mencari dan mengelola harta, serta memanfaatkan dalam ketentuan syari;ah. Allah SWT lebih menyukai hambanya yang mukmin untuk berkarya atau bekerja keras. Maka dalam berwirausaha, seseorang perlu mempunyai jiwa untuk berkaya, da biasanya merka mempunyai karakteristik berwirausaha yang melekat pada dirinya. Karakteristi tersebut yakni : memiliki jiwa

proaktif, produksi, pemberdaya, tangan diatas (suka memberi rezeki kepada orang-orang yang kurang beruntung) rendah hati. Inovatif dan kreatif.

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah umat muslim, masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Baqarah ayat 148

أَيُّنَ مَا تَكُونُوا الْخَيْرَاتُ يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا

Yang artinya : dan tiap-tiap umat ada kiblatnya sendiri yang ia mehadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam berbuat kebajikan. Dimana saja kamu berada pasri Allah akan mengumpulkan kamu sekalian pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (QS.Al-Baqarah : 148)

Dalam ayat diatas telah menerangkan bahwa, Allah SWT memerintahkan umat islam untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan. Menghadap ke kiblat (ka'bah) bukanlah tujuan akan tetapi harus dipahami bahwa umat islam adalah satu. Dab didalam kandingan ayat ini dapat diambil maknanya adalah hendaknya kita giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan baik, sedekah, sholat, menuntut ilmu, dan amalan positif lainnya.

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, salah satu permasalahannya adalah banyaknya pengangguran, dalam hal ini dapat diselesaikan dengan salah satu cara yakni berwirausaha dalam bentuk hal apapun, selagi usaha tersebut tidak menyalahi prinsip atau aturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

5. Konsep bank sampah

Menurut Azwar¹² Sampah adalah suatu barang atau benda yang tidak dapat digunakan lagi, dan tidak dapat dipakai kembali, yang tidak disenangi oleh manusia dan harus dibuang. Karena itu sampah sebaiknya harus dikelola dengan sebaik-baiknya dan diharapkan hal-hal negatif dalam kehidupan manusia tidak terjadi.

Bank sampah merupakan tempat pengorganisir dan pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dengan menyetorkan sampah pada tempat, komunitas dan pengurus yang telah disepakati oleh masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah memiliki manfaat penting dalam pengorganisasian sampah, karena bank sampah terdapat komunitas pendukung yang memudahkan dalam kegiatandan pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan di bank sampah yang mengutamakan pengurangan sampah dan penanganan sampah secara nyata inilah yang dinilai mampu mengatasi masalah sampah. Bank sampah mampu memberikan manfaat ekonomi dari tabungan sampah, hal ini yang memberikan daya tari tersendiri terhadap masyarakat. Menurut peraturan menteri Negara lingkungan hidup RI no 13 tahun 2102 bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹² Dalam artian bank sampah adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemilahan dari sekumpulan sampah untuk dikelompokkan

berdasarkan golongan sampah baik itu organik maupun anorganik.

Pengolahan sampah yaitu segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia guna menangani sampah yang berserakan disekitar rumah, yang disebabkan oleh manusia sendiri dengan membuang sampah sembarang tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dilingkungan.

Menurut kastaman dalam koesrimardiyati menjelaskan bahwa pengolahan sampah berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan dalam pengolaan masyarakat yang didasari oleh pastisipasi masyarakat guna untuk melancarkan suatu kegiatan.

Adanya bank sampah dikarenakan adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan yang dipenuhi oleh sampah yang berserakan yang makin hari semakin hari makin dipenuhi oleh sampah non organik dan organik. Dalam pengolahan sampah menggunakan sistem bank sampah dengan harapan bisa membantu pemerintah desa dalam mengatsi permasalahan sampah tersebut.

Adapun tujuan didirikan bank sampah yaitu mengubah sampah menjadi nilai yang berguna bagi masyarakat dan mempunyai nilai ekonomis, dengan begitu masyarakat mendapatkan pemasukan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran bank sampah dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah merujuk peran pendamping yaitu peran fasilitator, peran mendidik dan peran memberi bantuan teknis dan peran fasilitasi jaringan. Dapat dilihat dari hal tersebut, bank sampah

B. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian terdahulu menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penulisan pengorganisasian sistem bank sampah bersama ibu-ibu di Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian yang dikaji
Judul	Dakwah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif telur asin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya	Peran bank sampah dalam efektifitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang)	Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui bank sampah di Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan
Penulis	Aniswaton Khasanah	Anih Sri Suryani	Listriana
Fokus Kajian	Pengenalan tentang industri kreatif dari telur asin dalam meningkatkan	Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sistem bank sampah	Bagaimana tingkat kerentanan ekonomi masyarakat dalam akibat mata

	n ekonomi masyarakat		pencaharian yang tidak menentu di Dusun Leran
Metode yang digunakan	Metode Asset Based Community Development (ABCD)	Kualitatif	Metode Asset Based Community Development (ABCD)
Strategi pemecahan masalah	Dalam pendekatan partisipatif setiap warga dari kelompok sasaran program diikutsertakan dalam merencanakan, melaksanakan, menikmati dan melestarikan program	Dalam pendekatan peneliti melakukan pengorganisasian kepada masyarakat tentang sistem bank sampah	Dalam pendekatan ini peneliti menerapkan pembelajaran kepada masyarakat tentang pemanfaatan sampah rumah tangga, yang ada disekitar Dusun Leran
Hasil	Pelibatan warga secara aktif dengan melaksanakan program bisa	Peran masyarakat sudah cukup aktif akan tetapi belum maksimal dikarenakan	Diharapkan masyarakat bisa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan,

	mewujudkan dua hasil.	adanya kendala tempat yang menjadi sumber masalah utama	dengan begitu masyarakat bisa menyadari hasil bank sampah yang dapat meningkatkan pemasukan ekonomi masyarakat.
--	-----------------------	---	---

Sumber : hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti memfokuskan tentang aset yang dimiliki oleh masyarakat yakni sampah. Selama ini sampah dibuang begitu saja oleh manusia karena dianggap barang yang tidak berguna lagi, saat ini sampah bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Dusun Leran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)

Dalam metode pendekatan untuk mendukung pengembangan program-program kesejahteraan sosial, maka dibutuhkan peran aktif pemerintah, masyarakat dan pelibatan tenaga-tenaga profesional dalam perencanaannya. Pendekatan partisipatif bertujuan melibatkan penerima manfaat dalam pengumpulan data awal serta dalam perancangan kegiatan yang sesuai. Pendekatan partisipatif berkembang dari riset aksi dan proses refleksi aksi yang terkenal pada tahun 1970.

Pada pertengahan tahun 1990 pendekatan partisipatif diterapkan secara luas di berbagai proyek yang berhubungan dengan komunitas. Namun pada saat yang sama beberapa kritikus menyatakan bahwa alat bantu untuk memastikan partisipasi menjadi lebih penting ketimbang tujuan awalnya. Alat bantu proses partisipatif menjadi tujuan akhir dan bukan sarana bagi komunitas untuk mengendalikan proses. Warga tetap menjadi obyek proses pengumpulan informasi, bukan subyek proses pembangunan seperti yang diharapkan. Kritikus pendekatan ini berargumentasi bahwa alat bantu yang digunakan masih membebani komunitas, dan kekuasaan tetap di tangan donor atau organisasi perantara.

Pada saat yang sama, serangkaian pendekatan yang berpotensi untuk mengembalikan kekuasaan kembali ke tangan warga mulai berkembang. Pendekatan-pendekatan ini bagian dari pendekatan berbasis aset. Kebanyakan dari pendekatan berbasis aset berkembang dari harapan yang sama, yaitu

meningkatkan peluang terwujudnya pembangunan yang dipimpin oleh warga. Alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masih relevan dalam pendekatan berbasis aset ini. Namun, pemilihan alat ditentukan oleh apa yang paling bisa memberdayakan komunitas untuk mengelola aset mereka sendiri. Alat bantu partisipatif digunakan untuk membantu komunitas menemukan apa yang bisa mereka bawa ke dalam proses pembangunan.

Dalam pendampingan penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni mengutamakan dalam pemanfaatan aset yang berada di sekitar lingkungan masyarakat dengan apa yang dimiliki masyarakat secara individu maupun yang dimiliki masyarakat secara komunitas. Dengan begitu mengetahui kekuatan apa yang dimiliki oleh masyarakat serta potensi dan aset yang menjadi sumber kekuatan yang nantinya akan dimanfaatkan.

ABCD merupakan sebuah pendekatan untuk menemukan aset masyarakat setempat. Pemetaan ini adalah sebagian besar dari apa yang dilakukan orang atas nama ABCD. Yang lebih penting dari ABCD adalah praktik dan prinsip-prinsip untuk memobilisasi masyarakat setempat. ABCD mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip tersebut menjadi acuan pokok dan sekaligus karakteristik dan distingsi pendekatan. Pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pemberdayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Dalam pendekatan berbasis aset ini, dapat mengenali suatu aset dan potensi di masyarakat, pendampingan menggunakan metode Appreciative Inquiry (AI) yang termasuk metode penelitian yang berbasis ABCD. Dalam proses Appreciative Inquiry (AI) terdiri dari 5 tahap yakni define (menentukan), discovery (menemukan), dream (mimpi), design (merancang) dan destiny (memastikan), menghubungkan energy dari pusat dalam perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya.¹⁷

1. Define (menentukan)

Suatu kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif : tujuan dari proses pencaharian atau deskripsi tentang perubahan yang diinginkan.

2. Discovery (menentukan)

Proses pencarian tentang hal-hal positif yang pernah dicapai sebagai awal proses perubahan. Dalam proses yang dilakukan untuk mengenali tentang kesuksesan yang pernah dicapai dengan cara wawancara.

3. Dream (mimpi)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, dimana masyarakat membayangkan apa yang ingin mereka capai dimasa depan, yakni sebuah impian atau harapan untuk mereka sendiri yang bertujuan untuk menjadi lebih maju lagi.

4. Design (merancang)

Sebuah proses diman semua orang terlibat

¹⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terjemahan Dani W. Nugroho, hal.95.

dalam membuat strategi dan mengkolaborasi seluruh ide-ide masyarakat ditampung menjadi satu, untuk mewujudkan perubahan pada kehidupan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Destiny (memastikan)

Dalam tahapan ini, sebuah organisasi mengevaluasi atau memantau perkembangan yang mereka lakukan sebelumnya.

B. Tahap-tahap penelitian

Dalam proses pendampingan yang dilakukan di Dusun Leran menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dalam metode ini fasilitator harus melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi pada komunitas masyarakat Dusun Leran. Adapun beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pendampingan masyarakat yaitu :

1) Mempelajari dan mengatur skenario

Pada tahap ini, fasilitator harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pengamatan agar mengenali masyarakat lebih jauh, mengenal kondisi, situasi dan tempat program yang akan dilakukan dalam proses pendampingan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni berupa perubahan positif. Pada tahap ini menjadi dasar untuk mempelajari dan mengatur skenario

- dilapangan dengan menentukan program yang akan dilakukan.
- 2) Menemukan keberhasilan dimasa lampau
Pada tahap ini, disebut dengan Discovery dimana fasilitator mengajak masyarakat untuk mengingat kembali pada keberhasilan apa saja yang mereka dapatkan dengan potensi dan aset yang mereka miliki. Dengan hal tersebut fasilitator dapat menemukan potensi dan aset yang nantinya bisa dikembangkan pada masa yang akan datang.
 - 3) Memimpikan dimasa depan
Pada tahap ini, dimana masyarakat Dusun Leran diajak untuk memimpikan masa depan yang akan dicapai. Dengan hal ini didasari oleh keberhasilan yang akan mereka capai dimasa lalu, karena dengan keberhasilan dimasa lalu sangat berpengaruh pada perubahan yang mereka inginkan dimasa depan.
 - 4) Memetakan aset
Tahapan selanjutnya yakni, fasilitator dan masyarakat dalam memetakan aset yang mereka miliki. Dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan sadar atas aset yang mereka miliki menjadi sumber kekuatan dalam melakukan perubahan yang menjadi lebih baik.
 - 5) Monitoring dan evaluasi aksi
Pada tahapan terakhir ini, melakukan monitoring dan evaluasi dalam proses pendampingan yang sudah dilakukan mulai awal hingga akhir. Tujuan adanya tahap ini untuk melihat perubahan positif

yang telah terjadi selama proses pendampingan. Dengan begitu hal tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan perubahan dimasa yang akan datang

C. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dimana peran fasilitator dan masyarakat harus melakukan analisis secara bersama-sama agar memperoleh data yang sesuai dengan kondisi dilapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya yaitu :

1. Mapping

Pada tahap ini peran fasilitator untuk mengajak masyarakat Dusun Leran untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya yang ada di Dusun Leran. Selain itu fasilitator harus mengajak masyarakat dalam menggambar kondisi fisik lingkungan yang mereka tinggali. Diantaranya meliputi posisi rumah warga, fasilitas umum, jalan dan batas desa. Adapun dari beberapa data yang digali oleh fasilitator berguna untuk memperkuat data seperti jumlah penduduk, perekonomian rumah tangga dan pendidikan setiap anggota keluarga.

Dari hasil gambaran tersebut, dapat dijadikan peta umum sebuah lokasi dimana peta tersebut menggambarkan

keadaan lingkungan yang ada di Dusun Leran.

2. wawancara semi terstruktur

Pada tahapan ini fasilitator melakukan wawancara dengan bertujuan untuk menggali informasi dengan gaya santai namun tetap berpedoman pada konsep. Dengan adanya melakukan tanya jawab secara santai akan menghasilkan data yang akurat tanpa adanya rekayasa jawaban.

Adapun tujuan dalam teknik ini adalah untuk memperkuat hubungan antara fasilitator dengan masyarakat di Dusun Leran, sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan rasa saling percaya antara masyarakat dengan fasilitator.

3. FGD (Focus Group Discussion)

Dalam tahap ini fasilitator dan masyarakat desa berdiskusi secara bersama-sama dalam menggali data dan informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dipilih. Sehingga data yang didapatkan akan akurat.

4. penelusuran wilayah (transect)

Pada tahapan ini fasilitator dan masyarakat melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi masyarakat dengan

menggal aset dan potensi yang mereka miliki. Fasilitator dan masyarakat akan berjalan sesuai dengan alur yang sudah mereka tentukan dan mendokumentasikan dari hasil pengamatan.

D. Teknik validasi data

Data yang telah diperoleh sangatlah penting bagi peneliti. Oleh karena itu validasi data menjadi bagian penting untuk mengetahui data yang diperoleh apakah masih ada yang kurang atau sudah cukup. Adapun cara-cara yang digunakan untuk memvalidasi data yakni dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dengan cara melihat apakah data yang ada dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat dua macam Triangulasi yaitu :

1. triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik ini, peneliti mencari data dengan berbagai macam teknik seperti diskusi, wawancara dan penelusuran wilayah. Data yang diperoleh bisa berbentuk diagram maupun tulisan. Dari hasil data tersebut peneliti akan memeriksa kembali data yang diperoleh apakah sudah benar atau belum. Jika data yang didapatkan ada perbedaan akan dilakukan diskusi lagi yang lebih mendalam terhadap data tersebut.

2. triangulasi sumber informasi

Dalam triangulasi sumber data ini, peneliti memeriksa data yang telah

diperoleh kepada sumber. Sebelumnya peneliti harus menganalisis data temuan menjadi kesimpulan.

E. Teknik analisis data

Dalam menganalisis, peneliti menguraikan temuan yang telah didapatkan dari hasil wawancara, diskusi dan penelusuran wilayah. Dari hasil tersebut dapat dianalisis bersama masyarakat dengan fasilitator untuk menggali potensi dan aset yang ada di Dusun Leran.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam meneliti diantaranya adalah:

1. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Dalam teknik ini, masyarakat dan fasilitator menentukan mimpi yang paling mudah untuk dijangkau dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menggunakan potensi dan aset yang mereka miliki. Dengan mengingat banyaknya mimpi ada hal yang tidak memungkinkan untuk merealisasikan karena terbatasnya waktu.

Dengan adanya teknik ini, dapat membantu masyarakat dalam melanjutkan mimpi mereka yang sudah ditentukan bersama-sama, sehingga masyarakat bisa merealisasikan mimpi dimasa yang akan datang.

2. Sirkulasi Keuangan (Lucky Bucket)

Dalam sirkulasi keuangan ini penelitian yang berbasis aset menjadi hal yang sangat penting guna untuk mengetahui

sirkulasi keuangan yang ada didalam kelompok tersebut. Sirkulasi keuangan yang biasa dikenal dengan istilah ember bocor. Ember bocor dapat digunakan masyarakat atau komunitas untuk mempermudah menggali, mengidentifikasi keluar masuknya ekonom lokal yang mereka miliki.

F. JADWAL PENELITIAN

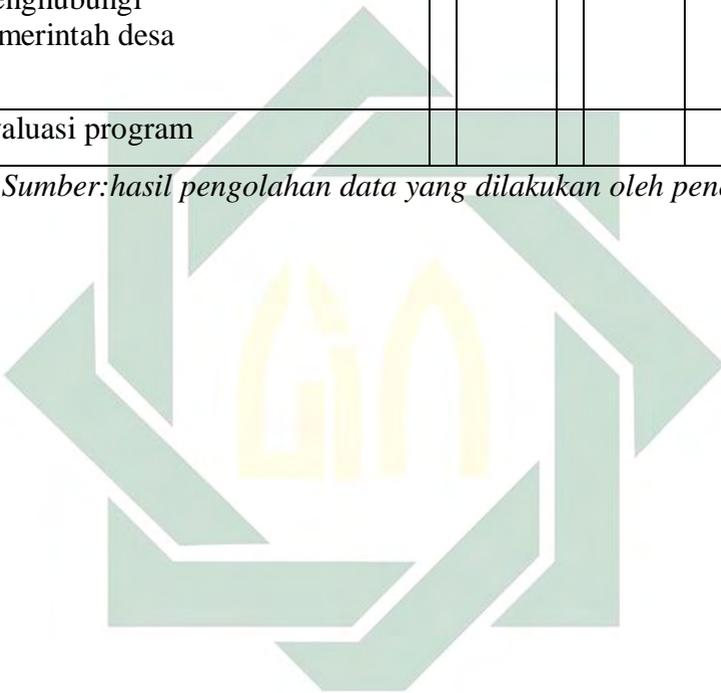
Tabel 3.1
Jadwal penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Minggu)				
	1	2	3	4	5
Melakukan FGD bersama Masyarakat Dusun Leran	√				
Melakukan Koordinasi dengan masyarakat	√				
Menentukan Jadwal Kegiatan	√				
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan Kegiatan	√				
Monitoring dan Evaluasi Program	√				

Membentuk kelompok nasabah bank sampah	√			
Melakukan Koordinasi dengan masyarakat	√			
Menentukan waktu dan tempat FGD	√			
Pembentukan pengurus dan anggota	√			
Monitoring dan evaluasi Program	√			
Pertemuan pertama menabung sampah di Bank sampah			√	
Melakukan kegiatan bersama anggota bank sampah			√	
Melakukan penukaran sampah kepada pihak ketiga (pemilik usaha <i>Rongsokan</i>)				√
Monitoring dan Evaluasi Program				√

Mengadakan advokasi kepada pemerintah desa				√
FGD dengan masyarakat dan menghubungi pemerintah desa				√
Evaluasi program				√

Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penel



BAB IV

PROFIL DESA DAN ASET

A. Kondisi Geografis Dusun Leran

Dusun leran baru merupakan daerah pedesaan yang terletak di Kecamatan Babat wilayah Kabupaten Lamongan bagian Selatan. Daerah ini dikelilingi dengan lahan persawahan. Di sepanjang tepi jalan terdapat pemandangan dusun yang asri dengan banyaknya penghijauan sawah dan aliran sungai kecil yang menjadi sarana perairan untuk sawah. iklim yang dimiliki Dusun leran baru adalah tropis, sehingga ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Dusun Leran memiliki 3 (tiga) RT dan (enam) RW yaitu RT 01/RW 06, RT 02/RW 06, RT 03/RW 06. Dalam pembahasan ini peneliti memetakan semua RT yang ada di Dusun Leran tersebut.

1. Letak Geografis

Secara geografis Dusun Leran terletak di kecamatan babat Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Batas Dusun Leran ini adalah Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Sambangan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Sebelah Barat Desa Bedingin Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Sebelah Selatan Dusun Mojomeneng Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Sebelah timur Dusun Kalen Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Gambar 4.1
Peta Kawasan Dusun Leran

PETA DUSUN LERAN, DESA KEYONGAN,
KECAMATAN BABAT, KABUPATEN LAMONGAN



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti di Dusun Leran

Pemukiman Dusun Leran memiliki 3 kawasan RT dan 6 RW. Sedangkan batas pemukiman adalah daerah Persawahan.

2. Jarak Wilayah

Dusun Leran terletak di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan luas tanah sekitar 12 Ha, dengan pembagian dan pemanfaatannya sebagai pemukiman warga 7 Ha dan persawahan adalah 5 Ha.

3. Topografi Wilayah

Peta tata guna lahan adalah gambaran peta yang menggambarkan keadaan lahan yang

berada dalam suatu wilayah yang menerangkan tentang keberadaan lahan yang berada dalam wilayah tersebut. Peta tata guna lahan yang berada di Dusun Leran menggambarkan keadaan lahan Dusun yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Untuk melihat keadaan lahan Dusun Leran.

B. Kondisi Demografi Dusun Leran

1. Jumlah KK

Dari Laporan data profil Dusun Leran jumlah kependudukan Dusun Leran adalah 850 jiwa yang terdiri dari 130 kepala keluarga. Di RT 01/RW 06 memiliki 45 KK, RT 02/RW 06 memiliki 40 KK, RT 03/RW 06 memiliki 45 KK. Jika dilihat dari jumlah rumah yang dihuni hanya 141 rumah. Dapat disimpulkan bahwa ada sebagian warga yang satu rumah Memiliki lebih dari satu. Atau dapat dikatakan masih ada warga Dusun Leran yang tidak memiliki rumah atau menumpang. Entah itu menumpang pada orang tua ataupun saudara. Adapun Jumlah penduduk berdasarkan tingkat kesejahteraan Kepala Keluarga sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Kepala keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Keluarga Pra Sejahtera	90 KK
2	Keluarga Sejahtera	40 KK
Total		130

Berdasarkan table di atas, tingkat kesejahteraan kepala keluarga penduduk Dusun Leran lebih dominan pada tingkat Pra Sejahtera yaitu sebanyak 90 kepala keluarga sedangkan untuk tingkat Keluarga Sejahtera I sebanyak 40 Kepala Keluarga.

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan pangan sandang dan kesehatan. Sedangkan keluarga sejahtera ada 3 (tiga) tahap yang termasuk dalam keluarga sejahtera. Tahap I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan social psikologinya.

Tahap II adalah keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan social psikologinya, tetapi belum memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi. Tahap III adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan social psikologis, dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat. Tahap III plus adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Dusun Leran tidak terlalu padat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti. Penduduk yang dimiliki oleh Dusun Leran Khususnya RT 01/RW 06 memiliki 82 jiwa, RT 02/RW 06 memiliki 59 jiwa, RT 03/RW 06 memiliki 118 jiwa.

3. Jumlah Laki-laki dan Perempuan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	330
2	Perempuan	570
Total		900

Sumber : diolah hasil dari penelitian di Dusun Leran

Berdasarkan Jumlah penduduk berdasarkan laki-laki dan perempuan pada tabel diatas, penduduk Dusun Leran lebih dominan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 570 jiwa dari pada jumlah penduduk laki-laki yang berjumlah 330 jiwa.

4. Mobilitas penduduk

Keadaan penduduk Dusun Leran tergolong Masyarakat yang dapat berkembang di Daerah sendiri karena banyaknya sumber daya alam yang memadai. Keadaan penduduk Dusun Leran tergolong Masyarakatnya bekerja di Sekitar Dusun Leran sendiri. Seperti petani, beternak sapi, kambing dan sebagai pedagang di Dusun sendiri. Sehingga Masyarakat Dusun

Leran hanya ada masyarakat yang merantau atau kuliah, itupun biasanya seminggu sekali pulang kampung halaman.

C. Kondisi Ekonomi Dusun Leran

Penduduk di Dusun Leran memiliki Kondisi ekonomi yang bermacam-macam. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain seperti mata pencaharian penduduk dan sumber-sumber penghasilan penduduk lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya masyarakat harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

1. Pekerjaan

Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari Masyarakat membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja dapat membantu menambah pemasukan untuk keluarga. Pemasukan tersebut dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga membantu kebutuhan pendidikan anak-anak. Adapun pekerjaan masyarakat Dusun Leran cukup beragam yakni :

Tabel 4.3

Jenis Pekerjaan masyarakat Dusun Leran

Nno	Pekerjaan / Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyaan Swasta	98
2	Pedagang	155
3	Petani	63
4	Buruh Tani	30
5	Peternak	15
6	Tidak bekerja/ penganggur	320

Sumber : diolah dari hasil penelitian

2. Sumber-sumber Penghasilan

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Dusun Leran membutuhkan pemasukan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Adapun keberagaman mata pencaharian masyarakat Dusun Leran adalah rata-rata pencaharian sebagai petani. Apabila musim hujan masyarakat Dusun Leran menanam padi, jagung, dan kacang hijau. Selain sebagai petani masyarakat Dusun Leran berprofesi sebagai pedagang klontongan dan warung kopi. Adapula yang bekerja sebagai Guru, buruh pabrik dan sebagai perangkat Dusun Leran sendiri.

3. Belanja Rumah Tangga (RT)

Kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Leran sangat berpengaruh pada tingkat belanja rumah tangga. Adapun belanja yang harus dikeluarkan oleh masyarakat adalah belanja pangan dan belanja energy. Dalam proses inkulturasi dan wawancara non formal bersama masyarakat, ditemukan beragam asset salah satunya adalah asset sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia. Di dalam setiap individu di Masyarakat memiliki peran masing-masing dalam menciptakan kehidupan yang sejalan, dimana setiap individu masyarakat juga memiliki berbagai keterampilan sesuai kemampuan masing-masing individu.

D. Kondisi Kesehatan Dusun Leran

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat yang baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila

tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama disetiap Desa.

1. Sarana kesehatan Masyarakat

Di Dusun Leran terdapat beberapa sarana kesehatan dalam bentuk Kegiatan posyandu yang biasanya dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan posyandu meliputi penimbangan bayi , imunisasi, penambahan makanan.

2. Sarana Kesehatan Keluarga

Dalam sarana kesehatan keluarga meliputi kepemilikan WC. Dari hasil survey atau sensus data penduduk kepada masyarakat, 65% masyarakat Dusun Leran memiliki WC cukup layak dan 20% kurang layak 15% tidak punya. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesehatan masyarakat masih kurang dalam hal kebersihan karena setiap rumah belum memiliki WC sendiri-sendiri.

3. Penyakit yang Diderita

Masyarakat Dusun Leran tak lepas dari beberapa penyakit diantaranya adalah penyakit ringan dan penyakit berat dan penyakit epidemik. Ada sekitar 50% rumah yang sering menderita penyakit ringan, misalnya batuk, pusing, sakit perut, demam, dll. Kemudian 10% rumah yang menderita penyakit seperti diabetes, darah tinggi, asam urat, dll. Kemudian yang terakhir yaitu penyakit epidemic seperti DBD penyakit DBD ini biasanya muncul setiap musiman Di Dusun Leran.

4. Kepemilikan Asuransi Kesehatan BPJS

Sedikit dari masyarakat Dusun Leran yang

memiliki asuransi kesehatan atau BPJS yang mana dapat mereka gunakan ketika mereka sakit. Ada sekitar 60% masyarakat yang sudah memiliki asuransi kesehatan atau BPJS. Kemudian ada sekitar 40% warga yang belum memiliki asuransi kesehatan.

E. Kondisi Keagamaan Dusun Leran

Kondisi keagamaan sesuai hasil penelitian yang peneliti peroleh penduduk di Dusun leran adalah beragama Islam yang sudah dianut sejak kecil, adapun penyebab yang menyebabkan mereka masuk Islam disebabkan faktor keturunan dan lingkungan. Dari buyut-buyut mereka yang lebih dulu mayoritas adalah pemeluk agama Islam sehingga semua keturunan secara otomatis ikut ke agama Islam.

1. Infrastruktur

Infrastruktur keagamaan di Dusun leran yaitu ada satu masjid yang terletak di dalam dusun dan berada di RT 01 yang bernama masjid nurul huda. Partisipasi jama'ah juga bervariasi antar waktu sholat. Ketika jamaah shubuh, masjid yang digunakan untuk sholat berjama'ah bisa mencapai 3 shaf laki-laki dan 2 shaf perempuan. Namun jika sholat dhuhur dan ashar, biasanya hanya 2 hingga 3 shaf saja. hal ini terjadi karena ketika siang hari, masyarakat masih banyak yang bekerja diluar rumah. Sedangkan jama'ah sholat magrib biasanya mencapai 4-5 shaf laki-laki dan perempuan, karena anak kecil-kecil ikut meramaikan masjid. Sedangkan untuk sholat isya' berkurang lagi shafnya menjadi 4-3 shaf.

Selain itu, kegiatan yang dilakukan di masjid dan musholla biasanya ada peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti maulid nabi, isra' mi'raj,

tahun baru Islam, Dalam acara peringatan hari besar Islam tersebut biasanya masyarakat di minta sumbangan berupa makanan, jajan ringan dan air mineral yang di gunakan untuk perayaan di masjid. Kegiatan keagamaan lain di dusun Bandung adalah mengaji di TPQ setiap sore oleh anak-anak di mulai dari pukul 15.30 WIB sampai 16.30 WIB, tadarus disetiap malam Setelah sholat tarawih pada bulan Ramadhan dan lain sebagainya.

2. Keberagaman masyarakat

Adapub kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Leran diantaranya, pertama, kelompok ibu-ibu yasinan yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at setelah sholat isya dan dilakukan secara bergilir dengan cara arisan. Setiap pertemuan anggota kelompok membayar 5000 untuk diberikan pada anggota yang mendapat arisan. Antusiasme masyarakat Leran yakni ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil memang dapat diacungi jempol. Meskipun rata-rata mereka masih belum bisa fasih membaca AL-Qur'an tetapi semangat belajar mereka patut diapresiasi.

Kedua, peringatan mauled nadi yang dilakukan pada bulan mauled dan dilakukan dimasjid. Ketiga, Nuzulul Qur'an yang dilakukan pada malam 17 Ramadhan, Keempat, megengan setiap menjelang bulan Ramadhan. Kelima, sholat hari raya idhul fitri dan hari raya idhul adha.

F. Kondisi Pendidikan Dusun Leran

1. Sarana pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai menjadi factor penentu sebuah wilayah

dikatakan berdaya dari segi sumber manusianya. Hal ini dikarenakan ketika pendidikan di suatu wilayah merata akan berpengaruh kepada tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tersebut dan akan berdampak kepada kualitas lapangan pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat tersebut.

Kondisi pendidikan wilayah Dusun Leran adalah kebutuhan Dasar yang tidak dapat di tinggalkan salah satunya yaitu pendidikan di sekolah atau lembaga formal maupun lembaga non formal. Selain itu pendidikan yang di berikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap bagaimana karakter individu dan kedepannya. Karena dari pendidikan yang mampu menghasilkan generasi penerus yang lebih berkualitas

2. Orientasi pendidikan

Masyarakat setempat masih meganggap semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pekerjaan yang mereka peroleh kelak. Mereka hanya meganggap orientasi pendidikan adalah uang. Jika dilihat dari orientasi pada pekerjaan saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan di lapangan. Banyak masyarakat yang menyekolakan anaknya sampai keperguruan tinggi dengan tujuan dapat hidup lebih layak tidak seperti orang tua mereka yang harus susah payah bertani.

G. Kondisi Kebudayaan Dusun Leran

Di Dusun Leran masyarakatnya memiliki berbagai sejarah yang berbeda-beda dan beragam jenisnya, begitupun dengan masyarakat di Dusun Leran. Berikut adat dan istiadat masyarakat Dusun Leran yakni :

1. Bersih Desa

Kegiatan bersih desa yakni kegiatan masyarakat untuk membersihkan beberapa tempat yang ada di Dusun Leran.

2. Megengan

Megengan adalah Tradisi masyarakat jawa dalam menyambut bulan ramadhan, megengan diambil dari bahasa jawa yang artinya menahan. Ini merupakan suatu peringatan bahwa sebentar lagi akan memasuki bulan ramadhan, bulan dimana umat islam diwajibkan berpuasa, yaitu menahan untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengururkan ibadah puasa tersebut.

Gambar 4.2
Megengan di rumah warga



Sumber diolah dari hasil penelitian

Menurut Masyarakat Dusun Leran sendiri adalah

suatu agenda menyambut bulan suci ramadhan yang berisi kegiatan berbondong-bondong menuju masjid untuk melakukan pembacaan tahlil dan doa bersama dalam meminta keselamatan, keberkahan, dan kelancaran dalam berpuasa serta melebur dosa dengan cara bersedekah membawa makanan dan aneka lauk pauk (masyarakat Dusun Leran biasanya menyebutnya dengan “ambeng”) untuk dimakan bersama

3. Ruwahan (sya’ban)

Acara setahun sekali ini diperingati dengan pertama bancaan kupatan (makan ketupat bersama) di Langgar Dusun Leran yang dilaksanakan sesudah magrib, yang kedua yakni doa bersama dengan membaca doa”

4. Bancaan Orang meninggal

- a. Ndheres, yaitu doa bersama ketika ada orang meninggal dunia. Biasanya dilakukan sampai tujuh hari pasca meninggal.
- b. Bancaan 40 hari, yaitu bancaan yang dilakukan ketika orang yang meninggal sudah mencapai 40 harinya.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Petagonal Aset

Petagonal Aset yang dilakukan fasilitator dalam pendampingan Masyarakat Dusun Leran ini, Menggunakan pendampingan ABCD (assed Based Community Development) yang berbasis aset dan potensi. Dengan tujuan untuk menemukan berbagai aset dan potensi yang ada disebuah Desa, dalam rangka membangun kesadaran dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi.

Dari proses FGD dan transek fasilitator bersama warga menemukan aset yang ada di Dusun Leran. Adapun aset tersebut antar lain :

1. Aset Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai mahluk social yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. SDM merupakan modal dasar pembangunan yang paling utama untuk itu identifikasi terhadap potensi sumber daya manusia menjadi mutlak diperlukan dalam proses perencanaan pembangunan.

Pendekatan penghidupan memiliki perhatian yang pertama dan utama pada manusia (people center) sebagai subyek yang penting. modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi

penghidupan mereka. Sebagai modal penting dalam melaksanakan strategi untuk mencapai penghidupan mereka.

Dusun Leran termasuk penduduknya terbilang sedikit jika dibandingkan dengan dusun-dusun yang ada disebelahnya. Namun Dusun Leran memiliki kapasitas adaptasi yang cukup baik dengan penduduk baru, selain itu berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) terdapat beberapa tanaman seperti sinkong dan pisang. Dari sini potensi-potensi masyarakat dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian di Dusun Leran, dan dapat menjadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki bakat mengelola umbi-umbian.

Potensi kreatifitas sumber daya manusia dari masyarakat Dusun Leran sangat beragam. Selain dalam hal kreatifitas di bidang olahan hasil pangan, ada juga kreatifitas dalam hasil daur ulang sampah . Beberapa warga mempunyai keahlian dalam membuat beberapa hiasan rumah dari sampah rumah tangga atau limbah

Sayangnya mereka terkendala oleh pemasarannya. Dusun yang terpencil dari keramaian kota, sangat kurang sekali dalam akses informasi dan transportasi.

2. Aset Sumber Daya Alam

Luas lahan pertanian yang saat ini masih dikelola oleh warga Dusun Leran adalah seluas 95 ha yang terdiri 80 ha area persawahan dengan fasilitas irigasi setengah teknis dan 15 ha area persawahan tadah hujan.

Gambar 5.1
Kondisi sawah di Dusun Leran



Sumber diolah dari hasil penelitian

Aset sumber daya alam mencakup semua aset-aset yang ada di alam sekitar. Alam ini memiliki kekayaan yang sangat melimpah, untuk itu kita sebagai manusia harus bisa menjaga dan melestarikan kekayaan-kekayaan alam agar tetap terjaga kelestariannya. Di Dusun Leran memiliki banyak aset alam yang harus dijaga kelestariandan keindahan seperti sawah dan tegalan, hasil dari tumbuh-tumbuhan lainnya.

Sumberdaya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia

tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam.

3. Aset Finansial

Kebutuhan ekonomi masyarakat merupakan kebutuhan penting sebagai pemenuh kehidupan sehari-hari. Yang mana tidak hanya kebutuhan ekonomi sebagai salah satu yang dijadikan masalah pada masa sekarang. Perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang juga menjadi salah satu permasalahan perekonomian yang sering dihadapi oleh masyarakat.

Aset finansial mencakup pekerjaan tabungan atau simpanan dan arisan. Masyarakat Dusun Leran memiliki simpanan berupa arisan Pkk yang membayarnya setiap tanggal 10 berjumlah 20.000 per-satu orang yang ikut, apabila dalam satu keluarga ada 4 jiwa dan ikut arisan maka setiap jiwa harus membayar 20.000 di setiap tanggal 10.

Kondisi ekonomi di Dusun Leran masyarakat Dusun Leran memiliki kondisi ekonomi yang beragam. Kondisi ekonomi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan penduduk setempat, sumber-sumber penghasilan entah dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sendiri, dan yang terakhir yaitu dari belanja rumah tangga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat membutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja dapat membantu menambah pemasukan untuk keluarga. Pemasukan tersebut dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk kebutuhan pendidikan anak.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Dusun Leran membutuhkan pemasukan

yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Adapun keberagaman mata pencaharian masyarakat Dusun Leran adalah rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai pencari kayu masyarakat Dusun Leran juga berprofesi sebagai pedagang klontongan dan warung kopi, ada pula yang sebagai buruh pabrik dan sebagai perangkat Dusun Leran sendiri.

4. Aset Sosial

Aset social adalah hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, baik hal asset atau potensi yang terkait dengan proses social yang sudah ada. Salah satu asset terbesar di Dusun Leran adalah keguyubannya dan gotong royong hal ini dapat diciptakan kerukunan dan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesame.

Sedangkan untuk asset asosiasi di Dusun Leran cukup beragam seperti dalam bidang kepemudaan meliputi (karang taruna) dalam bidang pertanian dan dalam bidang keagamaan meliputi (IPNU dan ibu-ibu muslimat), dan juga bidang kemasyarakatan yaitu ibu PKK

Aset sosial mencakup jaringan dan koneksi terhadap sesama manusia, sistem perlindungan, kekerabatan, hubungan kepercayaan dan saling mendukung, kelompok-kelompok ormal dan kelompok-kelompok non formal, aturan umum dan sangsi, kepemimpinan.

Dalam hal aturan atau sangsi di Dusun Leran yakni banyaknya masyarakat yang memelihara sapi dan beberapa dari masyarakat tersebut yang mengembala sapi dan ketika sapi-sapi tersebut keluar dari kandang sapi otomatis sapi-sapi tersebut

membuang kotoran sembarangan di jalan dusun yang membuat kotor dan jalan menjadi tercemar. Untuk mengatasi masalah tersebut pemilik sapi selesai mengembala membersihkan kotoran dengan cara diambil dengan sekrop atau alat-alat lainnya.

Masyarakat Dusun Leran adalah masyarakat yang memiliki sifat welcome kepada penduduk lain atau penduduk baru dengan keramahannya yang membuat senang apabila berada di Dusun tersebut. Saat pendampingan, pendamping diberi pesan oleh masyarakat sekitar yakni menurut ibu lutvi

‘mbk lek samian dolen ke rumah arga dan ditaani mangan yo mangano mbk masio iwak e gak enak, ojo sampek nolak taaran iku mbak, lek samian nolak mane nek rono mane yo gk bakal ditawari mangan’.

5. Aset Infrastruktur

Dusun Leran mempunyai aset fisik berupa sarana dan prasarana yang terbilang cukup lengkap. Untuk dimanfaatkan dan dikelola masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya infrastruktur di Dusun Leran dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari

Berikut merupakan aset fisik yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Leran antara lain seperti bangunan sekolah, masjid serta mushola

B. Individual Inventori Aset

Individual inventory adalah dalam pemetaan aset individu ini metode yang digunakan antara lain kuisisioner interview dan FGD (focus group discussion). Manfaat dari pemetaan tersebut adalah :

1. membantu landasan untuk memberdayakan

masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat

2. membantu membangun hubungan dengan masyarakat
3. membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri

Dalam setiap pribadi anggota dalam suatu komunitas memiliki aset individu yang berbeda-beda yang dibawa dalam suatu komunitas untuk dapat dikolaborasikan dengan anggota lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada 2 (dua) ibu-ibu rumah tangga ini yakni ibu muniro dan ibu kusnayah mereka berdua adalah sudah dibidang sangat ahli dalam membuat olahan kripik dari singkong. Kripik pisang. Sehingga dapat disalurkan kepada anggota lainnya untuk menjadikan produk semakin dikenal dikalangan masyarakat luas.

C. **Organization Asset**

Pemikiran berbasis aset dan pemetaan komunitas telah menjadi bagian dari pengembangan komunitas, terutama melalui pendekatan penghidupan Berkelanjutan dan pengembangan Komunitas berbasis Aset (Asset Based Community Development) pendekatan penghidupan berkelanjutan tumbuh dari rasa kekhawatiran bahwa pengentasan kemiskinan diatasi dengan cara terlalu sempit, yaitu semata-mata fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan pendapatan. Para pendukung ‘‘penghidupan berkelanjutan’’ melihat bahwa ada banyak faktor lain yang juga penting untuk dipertimbangkan termasuk :

1. Konteks kerentanan dari masyarakat miskin

2. Strategi yang digunakan rumah tangga dan komunitas untuk mengatasi berbagai guncangan
3. Seluruh aset manusia, sosial, fisik, keuangan dan komunitas
4. Struktur dan proses yang lebih besar (organisasi, kebijakan, institusi dan legilasi) yang mempengaruhi kehidupan manusia

Perkembangan aset dimulai dengan sebuah komunitas atau organisasi belajar menghargai atau tidak menganggap serius nilai dari aset yang sudah mereka miliki. Belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki, lalu mulai memperhitungkan sebagai aset dan potensi untuk terlibat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan pemahaman kunci dari tradisi yang lahir dari pendekatan pembangunan aset dan pelaksanaan berbasis aset.

D. Success Story

Pada tahapan Discovery masyarakat Dusun Leran diharapkan dapat meningkatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. Dari tahapan ini mengingatkan kembali kesuksesan-kesuksesan yang pernah masyarakat gapai semasa dulu dan langkah-langkah apa saja yang masyarakat gunakan sampai mereka memperoleh kejayaan dulu dan untuk menambah semangat masyarakat dalam menjalankan apa yang akan masyarakat lakukan untuk masa mendatang walaupun kisah sukses tersebut hanya kecil nilainya namun dapat menumbuhkan rasa semangat untuk awal yang baik.

BAB VI

PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Dalam rangka proses pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pendampingan, melalui kelompok-kelompok tokoh masyarakat komunitas, tokoh agama dan juga perangkat desa. Untuk melancarkan suaru proses pendampingan peneliti melakukan beberapa Teknik dan metode dalam pendampingan masyarakat sebagai salah satu cara untuk melakukan suatu program pemberdayaan masyarakat.

Merubah pola pikir masyarakat adalah suatu hal yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan pola pikir yang maju dan berkembang maka masyarakat dalam rangka untuk mencapai tujuan kesejahteraan dapat tercapai dengan lancar dan mudah, berdasarkan metode dan teori yang ada suatu hal yang sudah menjadi kesadaran masyarakat akan terus ada dan melekat dalam pikirannya dan menjadi motivasi dan semangat mereka untuk menuju kehidupan yang sejahtera.

Dalam proses pendampingan ini fokus kelompok dampungannya adalah Ibu-Ibu PKK dusun Leran Rw 01, dalam perkumpulan PKK, dalam kelompok tersebut mengingat seluruh anggotanya adalah Ibu-Ibu otomatis untuk memenuhi kebutuhan keluarga ada bermacam-macam, ada yang hanya mengharapkan penghasilan dari suaminya, dan ada juga yang bekerja membuat usaha kecil-kecilan, dalam pertemuan Ibu-Ibu PKK selain menjadi kegiatan rutinitas arisan pertemuan tersebut juga menjadi momen untuk diskusi ataupun melaksanakan suatu agenda kegiatan program yang sudah terbuat dengan masyarakat.

Dalam pendampingan ini fasilitator menemukan suatu hal yang menjadi pemantik semangat dalam melaksanakan program, dalam hal ini yaitu memanfaatkan sampah plastik untuk dibuat sebagai kerajinan sehingga menjadi barang yang bermanfaat, siap jual dan bernilai jual tinggi. Didukung dengan sumber manusia yang ada dalam kelompok Ibu-Ibu PKK seperti pengetahuan mereka tentang pengolahan sampah, daur ulang sampah, kreatifitas dan inovasi yang mereka miliki maka untuk mencapai tujuan mereka sendiri, maka harus ada pemimpin dalam kelompok tersebut dan harus ada beberapa agenda kegiatan yang sudah tersusun bersama-sama masyarakat.

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti melakukan survey lokasi terlebih dahulu. Survey Lokasi dilakukan oleh peneliti di Dusun Leran letak lokasi peneliti sekitar 10 menit dari rumah peneliti. Pengangkatan lokasi penelitian didapatkan ketika peneliti melihat fakta-fakta yang ada dilokasi tersebut. Penggalian data dan informasi dilakukan secara langsung didukung data lapangan di Dusun Leran terdapat pemuda pemudi yang sangat antusias dalam kegiatan lingkungan sebuah penelitian. Di situ peneliti melihat warga yang turut aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan yang ada di Dusun Leran tersebut. Dengan Dasar ini peneliti semakin yakin bahwa lokasi ini sangat layak untuk dilakukan sebuah penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan ini tentu harus menciptakan awal yang baik kepada masyarakat dengan begitu penelitian akan bisa terus berlanjut. Penelitian yang dari awal bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keadaan dan kondisi yang ada di masyarakat. Dengan begitu masyarakat mampu untuk mencari solusi untuk masalah tersebut.

Selama proses penentuan lokasi penelitian, peneliti membuat daftar nama masyarakat yang harus dikunjungi. Bukan hanya membuat daftar masyarakat yang harus dikunjungi, peneliti juga mempersiapkan beberapa pertanyaan disertai target yang akan dilakukan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah langkah peneliti di lapangan. Saat proses awal di lapangan peneliti fokus pada penggalian data awal yang terkait kondisi masyarakat, kondisi lingkungan, hingga pendalaman inkulturasi. Penggalian data tersebut tentu bersumber pada masyarakat setempat. Pencarian data pada masyarakat setempat dilakukan peneliti saat sore hari, karena pada saat itu masyarakat setempat khususnya ibu-ibu biasanya berkumpul di teras rumah. Disitulah peneliti nimbrung dengan masyarakat dan menyelipkan beberapa pertanyaan dengan tujuan mencari informasi.

Merubah pola pikir masyarakat adalah suatu hal yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan pola pikir yang maju dan berkembang maka masyarakat dalam rangka untuk mencapai tujuan kesejahteraan dapat tercapai dengan lancar dan mudah, berdasarkan metode dan teori yang ada suatu hal yang sudah menjadi kesadaran masyarakat akan terus ada dan melekat dalam pikirannya dan menjadi motivasi dan semangat mereka untuk menuju kehidupan yang sejahtera.

Dalam proses pendampingan ini fokus kelompok dampungannya adalah Ibu-Ibu PKK Dusun Leran RT 01, dalam perkumpulan PKK, dalam kelompok tersebut mengingat seluruh anggotanya adalah Ibu-Ibu otomatis untuk memenuhi kebutuhan keluarga ada bermacam-macam, ada yang hanya mengharapkan penghasilan dari suaminya, dan ada juga yang bekerja membuat usaha kecil-kecilan, dalam pertemuan Ibu-Ibu PKK selain menjadi

kegiatan rutinitas arisan pertemuan tersebut juga menjadi momen untuk diskusi ataupun melaksanakan suatu agenda kegiatan program yang sudah terbuat dengan masyarakat. Dalam pendampingan ini fasilitator menemukan suatu hal yang menjadi pemantik semangat dalam melaksanakan program, dalam hal ini yaitu memanfaatkan sampah plastik untuk dibuat sebagai kerajinan sehingga menjadi barang yang bermanfaat, siap jual dan bernilai jual tinggi.

Didukung dengan sumber manusia yang ada dalam kelompok Ibu-Ibu PKK seperti pengetahuan mereka tentang pengolahan sampah, daur ulang sampah, kreatifitas dan inovasi yang mereka miliki maka untuk mencapai tujuan mereka sendiri, maka harus ada pemimpin dalam kelompok tersebut dan harus ada beberapa agenda kegiatan yang sudah tersusun bersama-sama masyarakat.

Gambar 6.1

FGD Bersama Masyarakat tentang perencanaan pengolahan sampah plastic



Sumber : dokumentasi peneliti

Dalam gambar diatas bisa kita lihat bahwa antusiasme masyarakat khususnya kelompok Ibu-Ibu Pkk dusun Leran RT 01 cukup tinggi dalam kegiatan memanfaatkan sampah plastik, tentu diperlukannya dukungan dari berbagai pihak terkait dalam hal ini pemerintah desa sangat mendukung kegiatan tersebut, karena kegiatannya bersifat positif dan dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat dalam berkarya dan berinovasi yang pada masa lampau pernah berjaya. Dalam pemetaan impian, keinginan dan cita-cita masyarakat, hal yang paling penting dan utama dalam proses pendampingan ini adalah kesadaran masyarakat, pada tahapan ini Ibu-Ibu sadar akan berharganya sampah plastik dan dengan semangat mereka untuk meningkatkan suatu pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik.

Proses pendampingan adalah sebuah pekerjaan dimana dilakukan oleh pendamping atau fasilitator masyarakat dalam berbagai macam kegiatan suatu program, bukan hanya sebagai pendamping saja, namun juga sebagai pendorong, pengarah dan sebagai motivator bagi masyarakat. sementara untuk masyarakat yang didampingi adalah sebagai pelaku utama dalam kegiatan suatu program tersebut.

Sebelum pendamping melakukan pendampingan di masyarakat, proses paling awal yang dilakukan adalah pendamping meminta izin kepada bapak Aris selaku kepala Dusun Leran yang bertujuan untuk melakukan pendampingan masyarakat Dusun Leran demi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui inovasi baru terhadap pemanfaatan bank sampah. Yang beralokasi di Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Pendekatan awal juga dilakukan oleh pendamping kepada jajaran pemuda desa dan tokoh-tokoh setempat guna untuk lebih mengetahui mendalam informasi seputar masyarakat Dusun dan untuk membantu berjalannya proses pendampingan. Salah satu keberhasilan pendamping dalam kelanjutan proses pendampingan karena salah satu kunci dalam menggerakkan masyarakat tanpa adanya suatu penolakan dari masyarakat

B. Proses Pendekatan

Pada tahapan penelitian ini peneliti melakukan suatu pendekatan dengan berbagai cara menggunakan teknik dan teori yang ada. Peneliti berusaha mendapatkan kepercayaan di masyarakat, oleh karena itu membaaur dengan masyarakat adalah salah satu cara yang harus ditempuh dalam tahapan inkulturasi.

Tahap inkulturasi adalah tahapan yang menjadi sangat penting menuju kesuksesan dalam pengembangan masyarakat. Inkulturasi menjadi suatu keharusan agar kepercayaan masyarakat ataupun komunitas yang akan didampingi dapat terbangun dengan egektig dan efisien sebagai modal social yang cukup untuk melakukan proses pendampingan pada masyarakat yang akan didampingi. Adapun tujuan dari tahap ini yaitu :

1. Komunitas memahami maksud dan tujuan kegiatan
 2. Membangun kepercayaan dengan komunitas yang akan didampingi
 3. Memasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi *agen of change*
- Mengikuti kekuatan yasinan dan tahlil adalah

salah satu cara peneliti untuk mengenal dan mendekati masyarakat. Setelah acara yasin dan tahlil selesai peneliti nimbrung bersama ibu-ibu untuk membangun keakraban dan komunikasi dengan masyarakat Desa. Peneliti menanyakan kerohanian ini. Salah satu warga mulai menanggapi sebagai berikut :''*lak pengajian seng melok yo mok wong sepuh-sepuh tok mnk arek enom e gak onok seng gelem melok.* Ujar ibu sumiati

Peneliti mulai memfokuskan pembahasan pada pengolahan limbah sampah. Peneliti bertanya apakah di Dusun Leran ini ada pengelolaan tentang sampah .

'nok Dusun Leran urung onok mbk pengolahan sampah paling yo yo mok dipilah e tok seng kenek digawe mari ngunu kabeh e dibuak non TPA'' ujar ibu Dewi

Bentuk dari inkulturasi juga bermacam-macam baik berupa mengikuti kegiatan Desa maupun dalam bentuk membantu pengabdian. Di sini rasa kepercayaan sangat dibutuhkan oleh peneliti agar proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar. Dengan tujuan menggali data dan mengurangi masalah-masalah untuk dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk membantu masyarakat memecahkan masalah yang diuraikan tersebut. Selain itu dengan sosialisasi yang telah pendamping lakukan bahwa dapat mengetahui kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, social dan aktifitas keagamaan di sekitar tempat tersebut. Karena dengan mengetahui kebudayaan, adat istiadat pendamping dapat menyesuaikan langkah-langkah dalam proses perumusan program yang akan menjadi solusi atas masalah yang terjadi dimasyarakat tersebut, dengan begitu prigram yang akan pendamping bentuk bersama-sama masyarakat lebih dapat diterima.

Kegiatan yang dilakukan antara lain wawancara, dimana wawancara dilakukan semi formal dengan tujuan untuk aassessment data pada masyarakat. setelah assessment data, FGD dilakukan bersama beberapa masyarakat dengan tujuan untuk memvalidasi data yang sudah terkumpul. Yang kedua adalah membangun hubungan kemanusiaan dengan melakukan unkulturasi dengan cara mengikuti aktifitas harian warga seperti ikut ke tegalan, mengikuti perkumpulan PKK. Dalam proses inkulturasi yang dilakukan oleh pendamping, teknik lain yang dilakukan oleh pendamping juga melalui kajian yasinan atau tahlilan bersama ibi-ibu Dusun Leran, ikut para petani untuk ke sawah, ikut membaaur dengan masyarakat membahas tentang ekonomi yakni dengan wawancara semi structural

Dalam proses pendekatan ini menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga memerlukan kinerja dan perkembangan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan. Program secara berkelanjutan adalah salah satu wadah khusus dalam proses pendekatan ini untuk pembelajaran masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk bersama-sama belajar memahami cara memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan yang bermanfaat bahkan dapat bernilai jual tinggi. Dari berbagai kegiatan masyarakat dalam proses pendekatan ini diharapkan dapat menyemangati masyarakat dalam berkresai dan berinovasi untuk memperkaya wawasan dan skill mereka agar dalam dunia berwirausaha mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Suatu proses memang memerlukan waktu dan untuk melihat dari hasil proses tersebut tidak bisa dilihat secara sekejap, tentunya harapan kami pelan-pelan kegiatan ini menjadi penyemangat masyarakat dalam memanfaatkan

aset-aset yang mereka miliki, dengan secara berkelanjutan dan didukung dengan adanya komunitas yang akan mengorganisir akan semakin mudah dalam mencapai tujuan kedepannya. Masih banyak lagi dukungan yang dibutuhkan kelompok Ibu-Ibu PKK ini dalam kegiatan tersebut agar mereka apa yang mereka lakukan dapat berkelanjutan dan menjadi stimulus untuk transformasi social.

C. Melakukan Riset Bersama

Proses pendampingan yang dilakukan pada masyarakat Dusun Leran memerlukan sasaran yang nantinya bisa menjadi pelopor atau acuan masyarakat dalam melakukan proses perubahan. Fasilitator mencoba membangun kelompok riset di Dusun Leran yakni ibu-ibu PKK. Kelompok ini lah yang nantinya akan menjadi contoh perubahan pada masyarakat agar mencapai tujuan bersama. Mengusung tema pengelolaan sampah rumah tangga maka fasilitator juga mengajak para ibu-ibu PKK di Dusun Leran untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan proses perubahan ini. Fasilitator memiliki harapan yang besar terhadap kelompok ibu-ibu PKK ini untuk nantinya bisa menjadi ujung tombak perubahan yang positif dalam aspek kebersihan dan dapat di contoh oleh seluruh masyarakat Dusun Leran. Dengan adanya pembentukan kelompok ini maka fasilitator berharap kepada kelompok yang didampingi agar dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh masyarakat Dusun Leran.

D. Dinamika proses pemberdayaan

1. Mengungkap Masa Lalu (Discovery)

Setelah membentuk kelompok riset maka tahap selanjutnya adalah mengungkap masa lalu. Dalam pendekatan ABCD tahap ini merupakan tahap

selanjutnya setelah proses inkulturasi. Tahap mengungkap masa lalu ini bisa dikerjakan pertanyaan – pertanyaan masa lalu di Dusun Leran. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat kelompok ibu-ibu PKK di Dusun Leran.

Gambar 6 .2
FGD bersama ibu-ibu PKK



Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Pertemuan pertama fasilitator dengan kelompok ibu-ibu PKK membahas tentang isu permasalahan tentang lingkungan disebabkan oleh manusia sendiri yang membuang sampah sembarangan dengan metode wawancara semi structural maupun hasil dari diskusi dengan beberapa warga local. Data awal yang didapat dijadikan acuan awal untuk mendalami informasi yang terkait dengan isu permasalahan sampah.

2. Mengenali Aset Dusun Leran(Discovery)

Setelah tahap Discovery yang sebelumnya sudah terungkap, kemudian masyarakat beserta kelompok ibu-ibu PKK membicarakan perihal aset dan potensi yang ada di Dusun Leran. Pada tahap ini, fasilitator mencoba melakukan penelusuran kembali mengenai aset lokal yang berada di Dusun Leran.

Pada kesempatan kali ini fasilitator bersama ibu-ibu PKK membahas tentang program pengelolaan sampah yang nantinya akan dijadikan sebagai kerajinan seperti hiasan bunga dan lain sebagainya. fasilitator dalam hal ini hanya memfasilitasi dengan menjembatani kelompok ibu-ibu PKK dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Dusun Leran.

Tabel 6.1
Hasil menemukan aset

No	Aset/Potensi	Kondisi saat ini
1	Lahan persawahan yang sangat luas. (Aset Alam)	Lahan persawahan yang sudah dikelola dengan baik
2	Jalan akses desa yang sudah dibenahi dengan baik dan tidak ada permasalahan. (Aset Infrastruktur)	Memudahkan masyarakat untuk sampai pada tujuannya dengan kondisi infrastruktur jalan yang sudah tertata rapi di Dusun Leran
3	Masyarakat Dusun Leran banyak yang menjadi pedagang dan banyak juga yang berprofesi	kehidupan masyarakat di Dusun Leran banyak yang menjadi pedagang dan juga dengan adanya lahan

	sebagai petani. (Aset Ekonomi)	persawahan yang sangat luas sehingga banyak masyarakat yang menjadi petani juga
--	-----------------------------------	---

Sumber: diolah dari hasil FGD bersama masyarakat

Setelah mengkaji dan menganalisis aset yang ada di Dusun Leran, masyarakat dan kelompok ibu-ibu PKK mendalami aset yang ada di Dusun Leran ini. sehingga masyarakat bisa merubah dan menggunakan aset yang ada dengan baik. Khususnya di sektor lingkungan maka kelompok ibu-ibu PKK harus bisa melihat aset mana yang perlu diperbaiki dan dirubah untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga kelompok ibu-ibu PKK bias ikut berperan aktif dalam merumuskan masalah dan terjun langsung kemudian melakukan aksi perubahan bersama.

Dengan adanya beberapa klasifikasi aset diatas, kelompok ibu-ibu PKK harus memilih aset yang prioritasnya tinggi dan juga lebih urgent yang memiliki dampak langsung kepada masyarakat, dalam hal ini yaitu melakukan kegiatan pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan anorganik di Dusun Leran.

3. Membangun Mimpi Masa Depan (Dream)

Mimpi atau harapan dalam metode Asset Based Community Development (ABCD) biasanya disebut dengan teknik Dream, menjelaskan bahwa dalam metode ABCD yang berawal dari mimpi – mimpi dan harapan maupun keinginan masyarakat yang ingin dicapai dan dapat benar – benar dicapai bila masyarakat sendiri memiliki keyakinan mampu untuk mencapainya. Dan memimpikan kesuksesan

itu adalah merupakan keinginan setiap manusia yang ada di bumi ini, tidak terkecuali dengan para anggota kelompok ibu-ibu PKK. Memiliki mimpi kesuksesan di masa depan yaitu dapat disebut sebagai pemicu atau dapat memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan.

Memimpikan kesuksesan di masa depan berarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum terjadi. Metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan metode pendampingan berbasis aset yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui proses memimpikan dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat mendorong masyarakat untuk dapat bergerak melakukan perubahan yang secara nyata dan lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini.

Kelompok ibu-ibu PKK dalam tahap ini dapat menyatukan harapan dan keinginan untuk dapat bergerak melakukan suatu perubahan semaksimal dan semampunya. Pada tahap ini upaya fasilitator dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengelolaan kembali sampah terpadu yaitu dengan pemilahan sampah organik dan anorganik, yaitu dengan cara sebagai berikut :

- 1) Memulai perubahan dalam diri sendiri melalui kesadaran dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini merupakan langkah awal sebagai cerminan dalam menciptakan kesadaran bersama kelompok ibu-ibu PKK untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah terpadu melalui pemilahan sampah organik dan

anorganik kembali tanpa didasari oleh segala sesuatu apapun.

- 2) Memberikan stimulus atau doktrin kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang baik dan benar juga bagian dari melestarikan lingkungan, agar lingkungan yang kita tinggali tidak rusak dan tercemar oleh sampah.
- 3) Dengan adanya pengelolaan sampah, maka mereka termasuk dalam kategori sebagai ibadah sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam juga dapat dihitung sebagai amal baik yang tidak akan terhenti sampai orang itu telah meninggal dunia, karena perbuatan, tindakan, dan segala perlakuan baik yang menyangkut kebaikan dunia dan akhirat.

4. Perencanaan Aksi Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan (Design)

Menurut Alex S dalam buku Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah. Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas :

- a) Pengurangan sampah, yang dimaksud

adalah seperti kegiatan pembatasan timbulan sampah yang nantinya masuk ke TPA.

- b) Penanganan sampah, yang dimaksud yaitu seperti kegiatan pendaur ulangan sampah atau pemanfaatan sampah kembali.

Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah atau volume sampah yang ada disuatu daerah, maka itu juga akan mempengaruhi dan berdampak pada tempat tinggal dan pola hidup masyarakat. Seperti contoh, Dusun Leran yang mana Dusun Leran adalah merupakan Dusun yang padat penduduk sehingga mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPS, jika tidak ada yang namanya penanganan tentang bagaimana cara pengurangan sampah agar tidak menjadi timbulan sampah yang dapat merusak lingkungan. Kesadaran masyarakat sendiri disini memang sangat diperlukan, jika sudah ada yang namanya program pengelolaan sampah akan tetapi masyarakatnya sendiri tidak memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan maka semua itu juga akan terbilang sia – sia. Dengan adanya aset sampah yang memiliki potensi maka fasilitator disini ingin kembali mengadakan pemilahan sampah organik dan anorganik yang mana nantinya kegiatan tersebut dapat mengurangi timbulan sampah yang masuk ke TPS dan masyarakat juga dapat memanfaatkan sampah organik dari sampah rumah tangga maupun sejenis sampah rumah tangga untuk dapat dikelola menjadi kerajinan.

5. Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja (Define)

Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu maupun kelompok

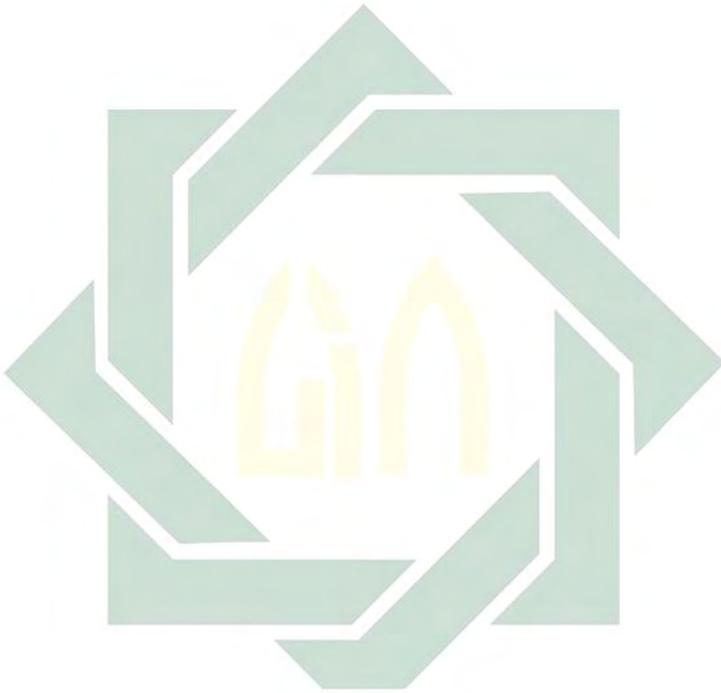
atau komunitas bahwa program yang akan dilaksanakan kedepannya akan menjadi sebuah prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang – orang yang sudah dan mau berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang sudah dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa adanya kerja sama dan partisipasi masyarakat, maka program kerja yang telah dirumuskan oleh kelompok kebersihan pasar tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dalam tahap ini yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang telah dirumuskan pada tahap Dream dan Design.

Kelompok Pemimpin (Stakeholder) menentukan pilihan topik positif, tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini kelompok kebersihan pasar telah berhasil menemukan cita – cita dan impiannya serta merancang kegiatan perubahan. Selanjutnya kelompok kebersihan pasar menemukan langkah – langkah dalam perencanaan kegiatan tersebut. Anggota kelompok memahami hal – hal yang bernilai positif serta potensi yang ada pada dirinya, kemudian dimanfaatkan dan dimobilisasi menjadi ke arah perubahan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan segala aspek metode ABCD selalu berbasis aset dalam melakukan tahap kegiatan perubahan.

6. Destiny

Untuk mengetahui keberhasilan pada kegiatan pendampingan masyarakat yang berbasis aset dan berorientasi pada perubahan masyarakat, maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD (Aset Based Community Development), bertanya tentang seberapa besar komunitas mampu menemukan

dan memobilisasi secara produktif aset mereka untuk menuju tujuan bersama. Monitoring memiliki arti memantau setiap kegiatan yang telah dikerjakan.



BAB VII

PROSES AKSI

A. Kesadaran pentingnya pengembangan potensi dan kreatifitas

Pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa sampah adalah sumber masalah, sehingga mereka menilai sampah adalah benda yang sudah ada manfaatnya dan mereka belum sadar bahwa sampah bukan lagi sebuah masalah namun justru sampah akan menguntungkan apabila mereka dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam mengelola sampah.

Dalam pendampingan ini proses keterampilan dan kreatifitas ibu-ibu PKK dituangkan untuk mengubah sampah plastic menjadi sebuah hiasan bunga yang indah. Sesuai keinginan para ibu-ibu PKK yang telah disepakati pada saat FGD. Dalam mengubah sampah plastic menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis memang tidak semudah kita lihat, karena hal tersebut membutuhkan kreatifitas agar dapat berubah menjadi barang yang menarik. Memang sering kali diremehkan baik dari bentuk yang kurang mempunyai daya tarik, apalagi mengetahui terbuat dari bahan bekas. Maka dari itu dibutuhkan pola pikir kreatif yang tinggi agar mempunyai daya saing dalam pemasarannya.

Anggota ibu-ibu PKK sangat antusias dan aktif dalam proses pembuatan hiasan bunga dari limbah sampah ini dikarenakan menurut mereka dapat menambah kreatifitas dalam mengelola sampah dan sebagai pengalaman mendapatkan ilmu baru yaitu berkreasi dengan sampah untuk bisa dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomi.

Gambar 7.1

Pembuangan sampah dilahan perkarangan



Sumber : dokumentasi peneliti

Pendidikan informal ini berisi tentang bahaya sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah, pembuatan bank sampah dan pengelolaan bank sampah. Pemilahan sampah diterapkan sebagai upaya dalam menurunkan beban sampah dalam lingkup pengelolaan sampah. Pertama kegiatan pemilahan sampah harus dilakukan sedini mungkin pada sumbernya (rumah tangga, perumahan, sekolah dan lain-lain). Ini merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh jenis sampah tertentu yang tidak tercampur dengan jenis-jenis sampah yang tidak serupa sehingga dapat mempermudah dalam proses daur ulang. Langkah-langkah pemilahan sampah:

1. Menyediakan 3 jenis tempat sampah yang dikasih tanda-tanda tertentu dengan tujuan untuk pembeda.

2. Membuang sampah di tempat sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang tersedia dirumah.

Dari langkah-langkah tersebut tentu peneliti berharap agar masyarakat setempat melakukan pemilahan mulai dini dan menjadikan kebiasaan baik serta dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah disembarang tempat terutama tepi sungai dan jembatan. Tidak hanya itu bank sampah juga mendidik warga yang menjadi nasabah untuk bijak mengelolah sampah dengan cara mendaur ulang sampah atau di jual ke bank sampah. Bukan hanya memaparkan tentang macam-macam sampah dan pemilahannya peneliti juga memberikan langkah-langkah agar masyarakat mulai melakukan kegiatan yang baik yakni membuang sampah di tempat sampah dan memilah-milah sampah.

Anggota ibu-ibu PKK sangat antusias dan aktif dalam proses pembuatan tas dari limbah sampah ini dikarenakan menurut mereka dapat menambah kreatifitas dalam mengolah sampah dan sebagai pengalaman mendapatkan ilmu baru yaitu berkreasi dengan sampah untuk bisa dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Kondisi ekonomi yang tumbuh dan berkembang akan mengakibatkan naiknya penghasilan masyarakat sehingga akan meningkatkan kebutuhan masyarakat. Faktor ekonomi ini juga dapat mempengaruhi proses ibu-ibu PKK dalam melakukan suatu kegiatan.

B. Membentuk kelompok Bank Sampah

Jika kebersihan lingkungan hanya digagas dengan memanfaatkannya untuk kerajinan saja maka tidak akan terlaksana, persoalan ini disebabkan karena hanya berapa persen saja sampah yang bisa di olah menjadi kerajinan, lah terus sampah lainnya mau

dikemanakan? Bank sampah merupakan solusi yang efektif jika masyarakat mau memilah sampah organik dan juga sampah non organik, untuk sampah organik bisa dikubur yang bisa mensuburkan tanah warga, lah untuk sampah plastik ini memerlukan pengolahan yang khusus karena sampah jenis ini sangat sulit untuk membusuk.

Bank sampah merupakan jawaban untuk sampah yang sulit terurai ini, asalkan masyarakat mau memilah terlebih dahulu, namun banyak keluhan dari masyarakat karena untuk memilah sampah katanya ribet dan kelamaan, dengan keluhan ini peneliti menyarankan untuk menyediakan 2 kantong besar di dapur warga, dengan 2 kantong ini masyarakat lebih mudah untuk memilah sampah organik dan non organik.

Karena belum ada tenaga di bank sampah, peneliti melakukan pemilahan sampah sendiri, nantinya kalau sudah berdiri bank sampahnya mungkin akan ada pekerja yang bisa untuk memilah sampah, karena memilah sampah penting dilakukan untuk memilah sampah yang bernilai jual tinggi dan yang tidak ada nilai jualnya, sampah plastik yang bernilai jual tinggi adalah sampah plastik yang bening, dan yang tidak ada nilai jualnya adalah sampah plastik bungkus jajan yang dalamnya terdapat aluminium foilnya.

Agar masyarakat tidak membuang sampahnya sembarangan lagi warga RT sepakat untuk memasang rambu-rambu dilarang membuang sampah di beberapa tempat seperti di pinggir sungai, tempat pembuangan yang sebenarnya bukan tempat pembuangan sampah. Hal ini mencegah masyarakat untuk membuang sampahnya ke sungai atau kolam yang dulunya dijadikan pembuangan sampah masal, hal ini juga bertujuan untuk

melatih masyarakat agar bisa memilah sampahnya dan selanjutnya disetor ke bank sampah yang sudah tersedia.

Dalam proses pembentukan kelompok Bank Sampah sebelumnya akan diberikan wawasan sedikit tentang bank sampah dan pengelolaan sampah. Dalam mengelola sampah menggunakan prinsip 3R, yang dalam hal ini terkandung dalam peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.13 tahun 2012 pasal 1 menegaskan tentang pedoman pelaksanaan *reduce reuse, dan recycle* melalui bank sampah yaitu kegiatan *reduce, reuse, dan recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah kegiatan segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk ungsi yang sama atau dijadikan produk baru.

1. *Reduce* mengurangi jumlah sampah di tempat pembuangan sampah akhir (TPA), dimana segala jenis sampah tidak dibiarkan langsung dibuang melainkan diolah

2. *Reuse* ialah menggunakan sampah kembali, dimana memisahkan sampah organik dan anorganik yang bisa dimanfaatkan kembali. Contohnya kaleng bisa dibuat tempat pensil, timba bisa dibuat untuk tempat sampah.

3. *Recycle* ialah mendaur ulang sampah dimana segala jenis sampah yang dapat dimanfaatkan atau dapat diolah yang menghasilkan produk baru. Contohnya bungkus sabun yang bisa dibuat kerajinan seperti tas, hiasan dinding dan lain sebagainya.

Dalam sistem bank sampah bentuk kegiatan bank

sampah di Dusun Leran diantaranya sebagai berikut :

- a. Pemilahan sampah
- b. Menabung sampah
- c. Pengelolaan sampah basah dan sampah kering
- d. Menabung sampah dengan baik dan benar
- e. Pengembangan kreativitas yang bernilai jual

C. Perubahan terhadap lingkungan

Permasalahan sampah plastik apabila semakin banyak jumlahnya akan mempengaruhi pencemaran lingkungan, mengingat bahwa sifat plastik akan terurai oleh tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai ratusan tahun sehingga dapat menyebabkan turunnya kesuburan tanah dan jika di perairan plastik akan sulit terurai.

Dengan melihat asset ibu-ibu PKK sebagai pelaku penggerakannya, yang mana selalu dituntut untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam melakukan semua tindakannya dalam berkarya dan juga sebagai makhluk yang masih sangat produktif dalam melakukan sebuah perubahan, terutama perubahan terhadap lingkungannya sehingga pendamping memilih ibu-ibu PKK sebagai pelaku utamanya.

Dengan adanya pelatihan pembuatan hiasan bunga dari sampah plastik, kegiatan tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Dalam pemanfaatan limbah sampah ini sebagai salah satu cara memberikan inspirasi dan contoh kepada masyarakat bahwa sampah plastik yang sering dianggap barang yang tidak ada gunanya ini juga dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, tentunya dengan inovasi dan kreatifitas saat ini yang mana semakin bersaing dalam segi kreatifitasnya.

Tujuan bank sampah di Dusun Leran sangatlah sederhana saja yaitu mengajak warga akan sadar lingkungan, kebersihan, mengurangi sampah yang dibuang dan yang terpenting adalah memilah milah sampah untuk didaur ulang kembali dengan dijadikan sebagai hiasan yang nantinya akan dijual dan sebagai pemasukan tambahan kebutuhan sehari-hari.

D. Advokasi Kebijakan tentang pengelolaan sampah

Pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dalam pemberdayaan dan pengelolaan sampah rumah tangga ini tidak hanya pada penyadaran serta pemanfaatan sampah untuk di olah menjadi barang yang memiliki manfaat, akan tetapi juga agar masalah sampah tidak lagi menjadi masalah di Dusun Leran. Oleh karena itu dalam program yang telah dilaksanakan di Dusun Leran diperlukan adanya keberlanjutan. Agar pendampingan terkait sampah ini tidak berhenti ketika fasilitator sudah meninggalkan tempat dampingan. Upaya terakhir ini yang dilakukan adalah dengan menindak lanjuti program yang sudah di lakukan untuk jangka panjang baik pada kelompok peduli sampah sebagai penanggung jawab maupun pada masyarakat dampingan peneliti.

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat local dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi

disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Advokasi mengenai peraturan Desa tentang Sampah dilakukan masyarakat dan juga peneliti disaat ada pertemuan musyawarah Desa, kebetulan musyawarah ini membahas tentang kesehatan masyarakat dan juga kesehatan lingkungan, dan problem yang paling utama dalam masalah ini adalah masalah Sampah, kebetulan sekali bagi masyarakat untuk mengajukan kebijakan mengenai pengelolaan sampah dan larangan bagi siapa saja untuk tidak membuang sampah di sungai ataupun tempat yang tidak seharusnya dijadikan pembuangan sampah. dan Kepala Desa pun berjanji untuk menggerakkan PKK untuk mensosialisaikan mengenai Sampah yang tidak seharusnya dibuang sembarangan

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan

Dalam pendampingan berbasis aset ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) masyarakat akan mengetahui tentang aset-aset tersebut yang mereka miliki dan aset-aset yang sangat berarti jika aset-aset tersebut tidak dikelola dengan baik dan sangat disayangkan apabila aset-aset tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemanfaatan dari masyarakat di Dusun Leran. Dari proses pendampingan yang menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) masyarakat akan bisa mengenali apa saja aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat. Proses pendampingan yang dimulai dari proses mengungkap masa lampau (discovery) memimpikan masa depan (dream), perencanaan aksi (design), proses aksi partisipatif (define) sampai kepada proses memonitoring dan evaluasi program (destiny).

Dalam pendampingan yang dilakukan Di Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang ada di Dusun Leran tersebut. Dimana masyarakat Dusun Leran menyadari akan adanya potensi dan aset yang masyarakat miliki setelah adanya impian-impian yang akan masyarakat lakukan untuk sebuah perubahan kehidupan yang lebih baik dan dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Dusun Leran.

Tujuan akhir dalam proses pendampingan adalah perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Namun dalam proses pendampingan perubahan bukan hanya perubahan pada fisik melainkan dalam segi non

fisik dalam segi perekonomian, sosial masyarakat dan budaya. Dalam sebuah proses pendampingan perubahan tidak segampang membalikan kedua telapak tangan.

Dalam proses pendampingan ini masyarakat adalah sebagai subyek dalam pendampingan ini dan melalui berbagai proses kegiatan pemberdayaan, mulai dari kesadaran akan adanya aset yang ada disekitar Dusun Leran potensi-potensi yang masyarakat miliki, dan masalah yang ada disekitar masyarakat, membangun partisipasi proses FGD dan perencanaan strategi untuk jalan keluar dari problematika masyarakat, serta melakukan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan aset yang masyarakat miliki.

Dalam setiap proses kegiatan pemberdayaan masyarakat cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini namun dalam proses pemberdayaan tentu terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti tidak semua ibu-ibu PKK mengikuti setiap proses kegiatan-kegiatan pemberdayaan, karena sudah asanya kesibukan masing-masing dari setiap individu. Meskipun begitu ibu-ibu PKK lainnya antusias dalam proses kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan aset-aset dan potensi di Dusun Leran tersebut.

Dalam setiap kelompok terdapat pola pikir masyarakat yang berbeda-beda, adanya perbedaan tersebut akan menghasilkan hasil yang berbeda-beda dalam suatu proses kegiatan. Karena disetiap individu memiliki pola pikir yang berbeda dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sehingga dengan begitu pendamping harus memiliki cara sendiri untuk menghadapi berbagai setiap pola pikir masyarakat agar dalam proses kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi adanya konflik saat proses pendampingan

ataupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Saat proses pendampingan di masyarakat, pendamping dibantu oleh beberapa perangkat desa. Untuk mengubah pola pikir atau meanseat masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pendampingan dan untuk melakukan perubahan-perubahan dengan cara memanfaatkan aset-aset yang ada disekitar rumah di Dusun Leran ini. Dalam proses pendampingan dibutuhkan adanya local leader yang akan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan proses perubahan.

Dalam menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Leran, maka langkah yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan memakai analisis leaky bucket atau sering dikenal dengan istilah ember bocor. Dimana analisa ini adalah salah satu cara untuk mempermudah suatu masyarakat atau kelompok dalam menganalisis berbagai bentuk kegiatan di suatu keompok atau individu. Juga untuk mengetahui sirkulasi keluar masuknya ekonomi di suatu kegiatan jual beli.

B. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto yakni konsep ‘‘power’’ yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita unruk membuat seseorang lain melakukan apa yang kita inginkan. Dalam hal ini, masyarakat memiliki kekuasaan atas aset-aset yang mereka miliki di Dusun Leran tersebut, berkuasa atas pengolahan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Dusun Leran.

Dengan aset yang dimiliki masyarakat khususnya sampah plastic sebagai obyek yang dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat sendiri khususnya ibu-ibu PKK sebagai subyek yang memanfaatkan sampah plastic digunakan kerajinan sehingga menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bahkan menjadi barang yang bisa dijual dengan harga yang sangat tinggi. Dalam proses pendampingan tersebut memerlukan teknik pendekatan kepada masyarakat agar peneliti mendapatkan kepercayaan masyarakat dan lebih mudah dalam proses pendampingan.

Dalam proses pendampingan dilakukan secara partisipatif yaitu masyarakat terlibat penuh dalam kegiatan pemanfaatan aset ini, masyarakatlah yang merumuskan sampah plastic sebagai aset yang dapat dikembangkan dan membuat suatu program agar tujuan yang diicapai sudah tersusun dengan baik.

Dalam tujuan pemberdayaan ini untuk menuju perubahan yang lebih baik untuk masyarakat Dusun Leran dengan kemandirian perekonomian dalam bidang usaha kreatif serta kerja keras yang tinggi. Berawal dari penelusuran kisah sukses yang pernah masyarakat raih dengan berbagai macam rintangan yang menghadang, karena tidak ada usaha yang sia-sia selama usaha tersebut dijalankan tanpa berputus asa.

Banyak pengalaman yang sangat berharga dari proses pendampingan berlangsung, karena masyarakat lokal adalah guru yang harus kita galih ilmunya selama diluar bangku sekolah atau bangku perkuliahan selama kurang lebih 4 bulan yang dibilang waktu yang singkat bisa merasakan kebersamaan dengan masyarakat di Dusun Leran tersebut.

C. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

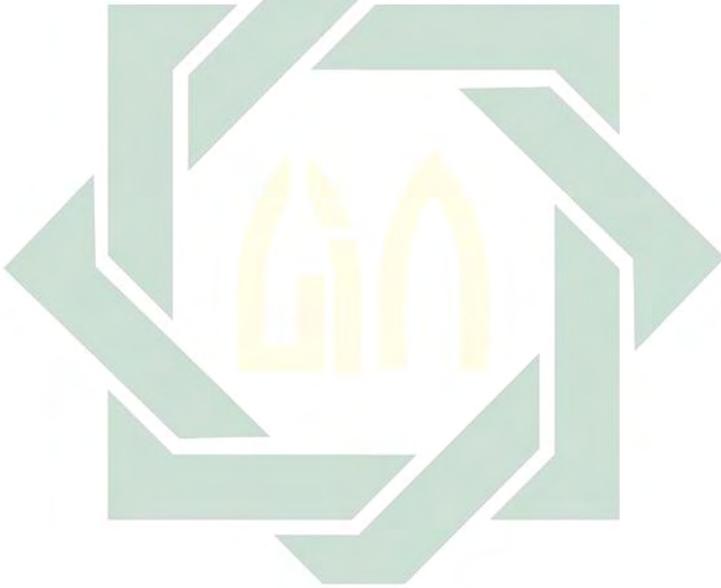
Dalam proses pemberdayaan ini diperlukan metode yang relevan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat, dalam hal ini peneliti menggunakan metode Asset Base Community Development (ABCD) sebagai pedoman untuk proses pendampingan, dimana pemberdayaan yang berpusat pada mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat dan masyarakat sendiri yang mengelolanya. Dengan dibekali pengetahuan skill dan kreatifitas dari hasil pelatihan diharapkan masyarakat khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK bisa lebih mandiri dalam mengembangkan aset yang mereka miliki dan menjadi motivasi masyarakat dalam mencapai keinginan mereka dimasa yang akan datang.

Dalam menjalin keakraban masyarakat peneliti melakukan berbagai pendekatan dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti jamiyah yasin tahlil, kumpulan Ibu-Ibu PKK dan lain-lain agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya Kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Leran, dan diharapkan mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri dari skill dan kreatifitas yang mereka miliki.

D. Refleksi Pemberdayaan Ekonomi Dalam Islam

Pada refleksi ini peneliti memaparkan proses pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki. Dengan adanya metode tersebut masyarakat ataupun komunitas dapat mengidentifikasi serta menemukan berbagai aset dan potensi yang terpendam sehingga bisa menuju perubahan yang lebih baik.

Pendampingan yang dilakukan oleh peneliti termasuk dakwak bil-hal, dengan menggunakan tindakan perbuatan sebagai wujud nyata dalam melakukan perubahan. Pendampingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang tercantum dalam Q.S An-Nahl Ayat 78 yang Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.



BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi peneliti Dusun Leran memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan dan masyarakat sendiri belum memahami akan aset yang mereka miliki, oleh karena itu dibutuhkan proses penyadaran aset bersama-sama masyarakat sehingga mereka sendiri sadar akan aset yang mereka miliki dan dengan kemampuannya mereka dapat memanfaatkannya dan dapat dikembangkan, dalam hal ini khususnya oleh kelompok Ibu-Ibu PKK Dusun Leran.

Dalam proses pendampingan ini, kelompok PKK dusun Leran adalah salah satu kumpulan Ibu-Ibu yang menjadi subyek dalam kegiatan ini, yaitu pemanfaatan aset sampah plastik sebagai kerajinan, dalam menggagas suatu program tentu memerlukan bantuan dari beberapa pihak khususnya kelompok IbuIbu PKK sendiri, dalam pemberdayaan berbasis aset ini peneliti menggunakan metode Asset Base Community Devlopment (ABCD) sebagai pedoman dalam proses pendampingan, berdiskusi bersama-sama masyarakat menjadi wadah untuk meyakinkan atas aset yang mereka miliki setelah mereka sadar akan aset mereka miliki dan memungkinkan untuk dikembangkan kemudian merumuskan program bersama-sama.

Peran Bank Sampah Dusun Leran membuat masyarakat lebih maju kearah positif. Dimana peran Bank Sampah sangatlah penting dalam ,menunjang perekonomian masyarakat.

B. Saran

Dalam penelitian yang berupa karya tulis skripsi yang berjudul pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui bank sampah di Dusun Leran yang terdapat banyak hal yang bisa dikembangkan, melihat bank sampah memiliki potensi untuk berkembang lebih dari sekedar meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu peneliti berharap untuk para pembaca dan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang bank sampah.

Saran yang bisa peneliti berikan kepada pemerintah Desa melihat bahwa banyaknya bank sampah sebagai berikut :

1. untuk bisa lebih memperhatikan lagi bank sampah terlebih untuk masalah dana sarana dan prasarana. Bukan hanya mengatur saja akan tetapi juga bisa memberikan dukungan baik berupa apapun Agar kedepan bank sampah tidak akan mati dalam hal atau masalah apapun.
2. Peneliti berharap dimudahkan dalam perizinan untuk membuat bank sampah baru agar bank sampah unit yang baru cepat berdiri.

Peneliti juga tak lupa memberikan saran kepada masyarakat Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. sarannya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap masyarakat untuk ikut mendukung program-program bank sampah Dusun Leran.
2. Peneliti juga berharap masyarakat menjaga lingkungannya agar tetap bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk, 2013. Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam. (Surabaya : CV . Mitra Media Nusantara).
- Ahsan, Muhammad. 2014. *Kewirausahaan*, (Surabaya : Uin Sunan Ampel Press).
- Aldy Purnomo, Rochmat. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. (Nulisbuku.com).
- Machfudh, Mashuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Raharjo, M. Dawan. 1999. *Islam dan transformasi Sosial Ekonomi*.(Jakarta,LSAF).
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung : Refika Aditama).
- Susanti, Sri. 2015. Peranan pemerintah Desa Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang. *Ejournal Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulwarman , Samarinda*
- Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.(Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Todaro, et al, Miacael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengolahan sampah.

Utami, Eka. 2014. *Buku panduan sistem bank sampah dan 10 kisah sukses*, Jakarta, Uniliver.

Widyaningsih dan Trisanti, Sujarwo. 2015. *Ipengolahan sampah organic & anorganik*. Yogyakarta.

